

SKRIPSI

**MODEL KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA TENAGA PENDIDIK
DI SMK DARUSSALAM BLOKAGUNG 2
SETAIL GENTENG BANYUWANGI**



Oleh :

Arif Agung Kurniawan
NIM: 2012111013

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH.MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

SKRIPSI

**MODEL KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA TENAGA PENDIDIK
DI SMK DARUSSALAM BLOKAGUNG 2
SETAIL GENTENG BANYUWANGI**



Oleh :
Arif Agung Kurniawan
NIM: 2012111013

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH.MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PRASYARAT GELAR

**MODEL KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA TENAGA PENDIDIK
DI SMK DARUSSALAM BLOKAGUNG 2
SETAIL GENTENG BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas KH.Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :
Arif Agung Kurniawan
NIM: 2012111013

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH.MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PERSETUJUAN PEMBINGBING

Skripsi Dengan Judul:

MODEL KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA TENAGA PENDIDIK DI SMK DARUSSALAM BLOKAGUNG 2 SETAIL GENTENG BANYUWANGI

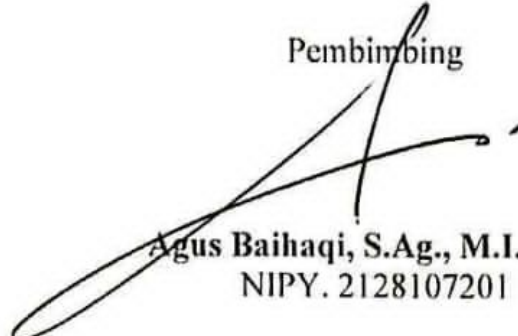
Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi

Pada tanggal: 9 Juli 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi

Maskur, S.Sos.I., M.H.
NIPY. 8150505078101

Pembimbing

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY. 2128107201

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi Saudara Arif Agung Kurniawan telah di Munaqosah kepada dewan penguji, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syaifatt Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

18 Juli 2024

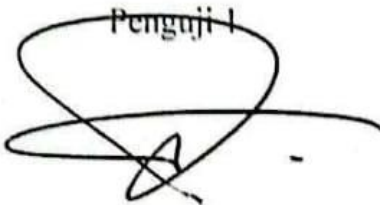
dan telah diterima serta disahkan sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Tim penguji:

Ketua Prodi

Muskur, S.Sos.I., M.H.
NIPY. 3150505078101

Penguji 1



Afif Mahmudi, M.Sos.
NIPY. 3150928108401

Penguji 2



Agung Obianto, S.Sos.I., M.Sos.
NIP. 3151113018701



Dekan

Agus baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY. 2128107201

MOTTO

“jika Anda takut gagal, Anda tidak pantas sukses ”

“Bergeraklah, sesungguhnya di dalam pergerakan ada barokah”

(KH. Miftahul Achyar)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda di bawah ini, saya:

Nama : Arif Agung Kurniawan

NIM : 2012111013

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Alamat Lengkap : RT/RW 002/003 Desa Simpang Agung Kec. Seputih Agung kab. Lampung-Tengah Provinsi Lampung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain selain pada bagian – bagian yang di rujuk sumbernya.
- Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.



Banyuwangi, 12 Juli 2024
Yang Menyatakan,


Arif Agung Kurniawan
NIM: 2012111130

ABSTRAK

Arif Agung Kurniawan.2024. Model Komunikasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam. Pembimbing: Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.

Kata Kunci: Model Komunikasi, Kinerja Tenaga Pendidik

Model komunikasi perlu diterapkan kepala sekolah agar kinerja pendidik menjadi lebih baik lagi karena salah satu dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja guru yaitu komunikasi dengan pimpinan. Sebagian tujuan sekolah tidak tercapai disebabkan oleh faktor komunikasi yang kurang efektif. Terlebih kurang tepatnya penggunaan model komunikasi yang digunakan. Perintah dari kepala sekolah seringkali menjadi tidak jelas dan tidak tepat sasaran juga sulit diimplementasikan karena komunikasi yang diinginkan tidak terlaksana secara efektif atau dalam disiplin komunikasi disebut *miscommunication* (kekeliruan dalam komunikasi)

Tujuan Penelitian ini adalah: Untuk mengetahui model komunikasi yang digunakan kepala sekolah terhadap pendidik pada SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat berjalannya Model Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di Smk Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi.

Jenis penelitian yang di pakai adalah Kualitatif, yang mana penelitian kualitatif tergolong jenis penelitian yang langsung terjun kelapangan. Penelitian kualitatif: berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pemilihan sumber data memiliki tujuan dan pengambilan teknik data *Triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: berhasil meningkatkan kinerja tenaga pendidik bahwa terdapat berbagai elemen yang mempengaruhi efektivitas komunikasi dan kinerja tenaga pendidik. Faktor pendukung Kepala sekolah yang transparan dalam menyampaikan informasi dan terbuka terhadap masukan dari tenaga pendidik membantu menciptakan lingkungan komunikasi yang sehat dan efektif. Faktor penghambat Kepala sekolah yang kurang fleksibel dan enggan beradaptasi dengan metode komunikasi baru dapat menghambat efektivitas komunikasi. Kepala sekolah dan tenaga pendidik yang kurang kompeten dalam menggunakan teknologi komunikasi dapat mengalami kesulitan dalam menyampaikan dan menerima informasi dengan efisien.

ABSTRACT

Arif Agung Kurniawan. 2024. The Communication Model of School Principals in Improving the Performance of Educators at SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi. Study Program of Islamic Broadcasting Communication, Faculty of Da'wah and Islamic Communication. Supervisor: Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.

Keywords: Communication Model, Educator Performance

The communication model needs to be implemented by school principals to improve the performance of educators, as one of the external factors that can influence teacher performance is communication with leadership. Some of the school's objectives are not achieved due to ineffective communication. Moreover, the lack of appropriate use of the communication model exacerbates the issue. Instructions from the school principal often become unclear and off-target, making implementation difficult due to ineffective communication or, in communication discipline, known as miscommunication.

The objectives of this research are: to determine the communication model used by the school principal towards educators at SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng, and to identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of the School Principal's Communication Model in Improving the Performance of Educators at SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi.

This research adopts a qualitative approach, which involves direct fieldwork. Qualitative research is based on the postpositivism philosophy, as it is used to study natural conditions (as opposed to experiments), where the researcher is the key instrument. The selection of data sources has a specific purpose, and data collection techniques involve triangulation (combination). Data analysis is inductive/qualitative, and the results of qualitative research emphasize relevance rather than generalization.

The research findings indicate that various elements affect the effectiveness of communication and the performance of educators. Supportive factors include a principal who is transparent in sharing information and open to feedback from educators, which helps create a healthy and effective communication environment. Hindering factors include a principal who is inflexible and unwilling to adapt to new communication methods, which can impede communication effectiveness. Additionally, principals and educators who lack competence in using communication technology may encounter difficulties in conveying and receiving information efficiently.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji pada Allah SWT. Skripsi saya hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi suri teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H
2. Dr. KH. Abdul Kholiq Syafa'at selaku Ketua Senat Universitas KH.Muhktar Syafaat Blokagung Banyuwangi
3. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I selaku Rektor Universitas KH.Muhktar Syafaat Blokagung Banyuwangi
4. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
5. Maskur, Sos.I., M.H. Selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas KH.Muhktar Syafaat Blokagung Banyuwangi
6. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom selaku dosen pembimbing Skripsi.
7. Seluruh Dosen dan Civitas Universitas KH.Muhktar Syafaat Blokagung

Banyuwangi

8. Dan semua pihak baik secara langsung dan tidak langsung telah menyumbangkan Moral dan pikirannya demi terselesaikannya Penulisannya skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya doa kepada Allah SWT yang Maha Penyayang lagi Maha Pengasih. Semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya. Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna.

Demikian dengan skripsi saya, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif dan solutif. Dan atas segala kehilafan dalam penulisan skripsi ini mohon maaf sebagai insan yang dho'if. Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. Amin Ya Robbal' Alami.

Genteng, 27 Maret 2024

Arif Agung Kurniawan

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	44
Tabel 2.2 Alur Pikir Penelitian	45
Tabel 4.1 jumlah guru	57
Tabel 4.2 Nama dan Jabatan Guru	58
Tabel 4.3 Daftar Nama Siswa Siswi	59
Tabel 4.4 Keadaan sarana dan prasarana	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKD 2	62
Gambar 4.2 Wawancara dengan Wakil kepala Sekolah SMKD 2	64
Gambar 4.3 Wawancara dengan Guru Sekolah SMKD 2	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 2: Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 3: Plagiat 18% Per Bab

Lampiran 4: Kuesioner Penelitian

Lampiran 5: Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 6: Biodata Penulis

Lampiran 7: Lampiran Lain Yang Mendukung Penelitian.

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
SKRIPSI	i
PRASYARAT GELAR	ii
PERSETUJUAN PEMBINGBING	iii
PENGESAHAN PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
1. Kegunaan Teoritis	9
2. Kegunaan Praktis	9
E. Definisi Istilah	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Model	11
2. Pengertian Komunikasi	21
3. Unsur-unsur komunikasi	23
4. Fungsi Model Komunikasi	24
5. Bentuk Dan Model Komunikasi	25
6. Komunikasi Kelompok	29

7.	Komunikasi Massa.....	32
8.	Komunikasi Organisasi.....	33
9.	Faktor Pendukung Komunikasi.....	34
10.	Faktor pendukung dan penghambat	34
11.	Pengertian kepala sekolah.....	37
12.	Tenaga pendidik.....	38
B.	Penelitian Terdahulu	41
C.	Alur Pikir Penelitian.....	44
BAB III	METODE PENELITIAN	45
A.	Jenis Penelitian.....	45
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
C.	Kehadiran Peneliti	45
D.	Informan Penelitian	46
E.	Data dan Sumber Data	47
F.	Teknik Pengumpulan Data	48
G.	Keabsahan Data	49
H.	Analisis Data.....	51
BAB IV	PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN	53
A.	Gambaran Umum Penelitian	53
1.	Sejarah tentang SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi.	53
2.	Letak Geografis/Lokasi Penelitian.....	54
3.	Identitas SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi	54
4.	Visi, Misi dan Strategi Pencapaian SMK Darussalam Blokagung 2	55
5.	Struktur Organisasi SMK Darussalam Blokagung 2	56
6.	Kedadaan guru dan sarana prasana	56
B.	Verifikasi Data Lapangan	60
1.	Model Komunikasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi.	60
2.	Faktor pendukung dan penghambat Model Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di Smk Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi.....	66
BAB V	PEMBAHASAN	70
1.	Model Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banuwangi.	70

2. Faktor pendukung dan penghambat Model Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di Smk Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi.	74
BAB VI PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Implikasi Penelitian	81
C. Keterbatasan Penelitian	82
D. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi suatu negara untuk menghasilkan generasi penerus yang setia pada Pancasila dan sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia. Untuk menghadapi perkembangan dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, pendidikan juga sangat penting. Dalam pelaksanaannya, pendidikan pasti memiliki tujuan, baik tujuan pendidikan nasional maupun tujuan lembaga pendidikan individu. Pada bagian pertama Undang-Undang Dasar 1945, Indonesia menetapkan tujuan pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 menetapkan:

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk membangun kemampuan dan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dia berharap siswa-siswi menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Pada kenyataannya, pendidikan yang telah lama ada masih belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan dan tantangan nasional maupun

¹ Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, h. 3.

di masa kini. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan perlu bekerja lebih keras untuk memulai pemberdayaan melalui manajemen yang baik. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah bertanggung jawab melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran yang melibatkan berbagai unsur penting seperti kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan staf administrasi. Semua unsur ini bekerja sama untuk mencapai tujuan yang tercermin dalam visi dan misi sekolah. Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga mereka mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan atau sekolah. Dia bertanggung jawab untuk mengatur, mengawasi, mengarahkan, membimbing, dan mendorong pendidik, tenaga pendidik, dan staf lainnya untuk melakukan dan menyelesaikan pekerjaan mereka dengan baik dan sesuai.

Kepala sekolah sangat memengaruhi kemajuan sekolah, jadi mereka harus mahir dalam administrasi, sangat komitmen, dan berdedikasi tinggi untuk melaksanakan tugas dan mengemban amanahnya. Kepala sekolah harus bisa berkomunikasi dengan baik dengan pendidik, tenaga pendidik, staf administrasi, dan stakeholder lainnya dalam upaya meningkatkan sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Seorang kepala sekolah sebagai leader lembaga harus memiliki keahlian dasar leader atau kepemimpinan yaitu mendiagnosis,

mengadaptasi, dan mengomunikasikan dengan baik. Harus punya keahlian khusus seperti diagnosis merupakan kemampuan kognitif yang dapat memahami situasi saat sekarang dan apa yang diharapkan pada masa mendatang. Kemampuan adaptasi merupakan kemampuan seseorang menyesuaikan perilakunya dengan lingkungannya. Kemampuan seorang pemimpin untuk menyampaikan pesan atau informasi agar orang lain dapat memahaminya dengan baik dan jelas dikenal sebagai kompetensi mengkomunikasikan.²

Komunikasi kepala sekolah berarti memberikan informasi kepada karyawan di bawah mereka untuk membantu mereka memahami. Sehingga informasi yang diberikan kepada kepala sekolah dapat dipahami dan dipahami dengan mudah, komunikasi yang mereka gunakan harus dari muka ke muka dan dua arah.

Dalam bukunya "Penelitian Komunikasi di Amerika Serikat", Wilbur Schrammframe, seorang ahli komunikasi terkemuka, menyebutkan bahwa komunikasi dua arah Komunikasi akan berhasil jika pesan komunikator cocok dengan kerangka acuan, yaitu kombinasi pengalaman dan pemahaman komunikan. Jika pengalaman komunikator dan komunikan sama, komunikasi akan berjalan lancar, dan sebaliknya.³

Jika kepala sekolah menggunakan model komunikasi, komunikasi mereka akan lebih terarah. Ini karena model ini membantu mengatur data

² Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 10-11.

³ Onong Uhcjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h. 13-14.

sehingga dapat dibuat kerangka konseptual untuk apa yang akan diucapkan atau ditulis. Dalam budi, model dimaksudkan untuk berfungsi sebagai suatu kesatuan yang berfungsi untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan konstruktif, menurut Little John, dan secara luas didefinisikan sebagai "sesuatu yang menunjukkan setiap representasi simbolis dari suatu benda, proses, atau gagasan/ide."⁴

Untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah harus bisa menggunakan model komunikasi. Ini karena salah satu faktor eksternal yang dapat membuat pengaruh kinerja guru adalah komunikasi dengan pimpinan; akibatnya, sebagian besar tujuan sekolah tidak tercapai. Kurang tepatnya model komunikasi yang digunakan. Kepala sekolah seringkali memberikan perintah yang tidak jelas dan tidak tepat sasaran. Hal ini juga menjadi sulit untuk dilaksanakan karena komunikasi yang diinginkan tidak terjadi secara efektif, yang dikenal sebagai miskomunikasi (kekeliruan dalam komunikasi).⁵

Hal ini juga di jelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 63.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ
قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah

⁴ Bonaraja Purba, dkk, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*, (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 14.

⁵ Moch Fakhruroji, *Pola Komunikasi dan Model Kepemimpinan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2019), h. 91.

kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.

Dari Ayat ini bisa ditarik nilai ayat tersebut dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan mengenai petunjuk untuk meninggalkan orang-orang yang tidak mau mendengarkan dengan memaafkannya, karena Allah akan membalas mereka. Dalam arti balighan mengandung makna sampainya tujuan ke tujuan yang lain. Istilah ini juga bermakna “cukup”, karena bercukupan mengandung nilai makna sampainya sesuatu kepada batas yang diharapkan. Seorang yang pandai merangkai kata-kata sehingga bisa menyampaikan pesannya dengan baik lagi cukup dinamai baligh. Menurut arti kata *fi anfusihim*, hati mereka digambarkan sebagai tempat untuk berbicara. Sangat penting bahwa wadah diperhatikan sehingga bahan yang dimasukkan ke dalamnya sesuai dengan kualitas wadah dan kuantitasnya. Ucapan halus dapat menghancurkan jiwa seseorang, dan kata-kata keras atau ancaman yang menakutkan dapat menghancurkan jiwa lain. Oleh karena itu, tidak hanya ucapan yang harus disampaikan, tetapi juga cara dan waktunya harus diperhatikan.⁶

Dalam lingkaran sekolah, pasti ada kekeliruan dan kesalah pahaman dalam komunikasi antara kepala sekolah dan pendidik, terutama ketika mereka menjalankan tanggung jawab mereka. Hal ini akan berdampak pada kinerja sekolah dan mengurangi hubungan antara kepala sekolah dan pendidik. Contohnya termasuk model komunikasi yang tidak efektif yang

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005) h. 491-492.

digunakan kepala sekolah untuk berkomunikasi dengan para pendidik, kurangnya pemahaman tentang tanggung jawab pendidik sehingga sekolah tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkannya, dan kurangnya motivasi dari kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik. Untuk mencapai tujuan ini, kepala sekolah harus memberikan arahan dan bimbingan kepada guru saat ini untuk menerapkan dan menggunakan model komunikasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini, serta memastikan bahwa guru bekerja dengan baik, dengan komunikasi yang cukup untuk menyampaikan materi kepada siswa.

Untuk menyelesaikan masalah ini, orang harus bekerja sama untuk menjalankan model komunikasi yang baik dan efektif agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan baik. Jika model komunikasi yang digunakan baik, kepala sekolah akan lebih mudah memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di sekolah. Jika sebaliknya, kinerja dan tanggung jawab yang dilakukan akan menjadi buruk dan tujuan sekolah tidak akan tercapai.

Ada beberapa model komunikasi yang bisa digunakan kepala sekolah salah satu dengan model komunikasi Aristoteles, model komunikasi Berlo, dan model komunikasi Tubbs.

SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng terletak, diJalan Raden Soepono, di Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Sekolah tersebut menawarkan pendidikan vokasi atau kejuruan, yaitu di bidang Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Sebuah lembaga pendidikan yang telah berdiri dengan kiprahnya

dalam dunia pengajaran, telah menorehkan prestasi luar biasa sebagai tonggak pendidikan di banyuwangi sejak berdiri pada tahun 2017. Dalam rentang waktu yang singkat, seperti yang di katakan oleh bapak kepala sekolah ini telah menghasilkan empat (4) angkatan lulusan berjumlah 55 siswa yang telah memberikan kontribusi yang luar biasa terhadap kemajuan teknologi dan inovasi di era digitalisasi. Salah satu lulusan terbaik dari SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi telah membawa prestasi luar biasa dengan menciptakan perusahaan digital yang dikenal sebagai Power Digital bertempat di Songgon Banyuwangi. Keberhasilan lulusan ini mencerminkan kualitas pendidikan disekolah, yang mendorong kreativitas, keterampilan teknologi, dan semangat di dunia kerja. Sekolah ini tidak hanya menjadi pusat pembelajaran, tetapi juga wadah yang menginspirasi para siswa untuk mewujudkan potensi terbaik mereka.

ketertarikan peneliti untuk meneliti model komunikasi di SMK Darussalam Blokagung 2 karena Model Komunikasi Kepala Sekolah belum sepenuhnya berfungsi untuk meningkatkan kinerja pendidik dalam menjalankan belum sepenuhnya maksimal.

Kepala sekolah selalu berkomunikasi dengan guru dalam berbagai situasi dan kondisi. Mereka melakukan hal-hal seperti memberikan motivasi dan menerima saran, berbicara tentang masalah sekolah, dan menjalin komunikasi yang baik untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar.

Hasil uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian ingin tahu mengetahui model komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan tenaga pendidik, sehingga peneliti begitu tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Model Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di Smk Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil presentasi sebelumnya, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model komunikasi yang digunakan kepala sekolah terhadap pendidik di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng.
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat Model Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi.

C. Tujuan Peneletian

1. Untuk mengidentifikasi Model Komunikasi yang digunakan oleh Kepala Sekolah terhadap pendidik di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat berjalannya Model Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan bisa memiliki nilai teoritis dan praktis berdasarkan tujuan penelitian.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini, bermanfaat untuk bahan bacaan atau rujukan serta memperkaya ilmu pengetahuan tentang Model Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi.

2. Kegunaan Praktis

A. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini, semoga berguna untuk menambahkan wawasan serta ilmu pengetahuan yang dihasilkan dari pengamatan secara langsung.

B. Bagi Sekolah

1. Untuk Kepala Sekolah, bisa diharapkan mampu menumbuhkan komunikasi yang efektif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pada lembaga pendidikan sekolah.
2. Untuk sekolah sebagai bahan rujukan atau evaluasi dalam melakukan komunikasi yang lebih baik antara kepala Sekolah dengan pendidik.

C. Bagi Kampus

1. Penelitian saya bisa diharapkan dapat menambah inventaris perpustakaan dan bacaan mahasiswa Universitas KH Muhktar Syafaat.
2. Dijadikan bahan referensi dan acuan peneliti berikutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk terhindar dari kesalah pahaman dan kebingungan dalam mengartikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, penulis perlu memberikan pengertian tentang beberapa istilah sebagai berikut:

1. Model Komunikasi Kepala Sekolah: Model Komunikasi mengacu pada proses menyampaikan informasi kepada orang lain secara langsung atau tidak langsung, termasuk ide, gagasan, persepsi, dan informasi lainnya. Komunikasi kepala sekolah menyampaikan informasi kepada para bawahan seperti guru, tenaga kependidikan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, komunikasi kepala sekolah SMK Darussalam Blokagung 2 setail genteng digunakan.
2. Pendidik adalah seorang pengajar di lembaga pendidikan formal yang memiliki kemampuan tertentu serta mampu memiliki tanggung jawab utama mengajar, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di tingkat dasar maupun menengah. Penelitian ini menemukan pendidik di SMK Darussalam Blokagung 2.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Model

Model adalah representasi suatu fenomena, baik nyata maupun abstrak, dengan menonjolkan komponennya yang paling penting. Model bukanlah fenomena langsung. Namun, peminat komunikasi, termasuk mahasiswa, sering mencampuradukkan model komunikasi dengan fenomena komunikasi. Model berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan fenomena komunikasi, tetapi diabaikan penjelasan tersebut. Meskipun demikian, model tersebut mengurangi fenomena komunikasi, yang berarti bahwa elemen komunikasi tambahan mungkin tidak terlihat oleh model tersebut dan tidak terabaikan. Akibatnya, model dapat menyesatkan kita jika kita menggunakannya dengan tidak hati-hati.⁷

Muhammad Arni mengatakan bahwa model komunikasi adalah gambaran ideal tentang apa yang diperlukan untuk terjadi komunikasi dan menghilangkan detail yang tidak penting dari komunikasi dalam dunia nyata.⁸ Namun Sementara Friske J mengatakan bahwa model adalah analogi yang mengabstraksikan dan memilih elemen, elemen, sifat, atau komponen utama dari fenomena yang dijadikan model.⁹

⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 131

⁸ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Asara, 1992), h. 5

⁹ Friske, J, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.

Dengan kata lain, model adalah teori yang lebih disederhanakan yang menjelaskan atau menerapkan teori.

Namun sementara Aristoteles Model disebut pola model retorik (*rhetorical model*) komunikasi publik, yang terdiri dari Pembicara (*speaker*), pesan (*message*), pendengar (*listener*). Dengan isi pidato, susunan, dan penyampainnya, model ini menekankan komunikasi persuasi efektif. Model ini juga mengutamakan komunikator. Ethos (kredibilitas/keterpercayaan), logos (logika pendapat), dan pathos adalah atribut yang harus dimiliki komunikator agar komunikasinya berjalan dengan baik. Bahwa komunikasi dianggap statis dan mengabaikan pesan nonverbal adalah kritik yang menghasilkan lebih kompleks, yang berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan teori dan menyarankan metode untuk memperbaiki konsep dari model Aristoteles.¹⁰

Menurut Tubbs, umpan balik bukanlah satu-satunya cara komunikasi berakhir. Model komunikasi yang digagas Tubbs adalah tanggapan terhadap proses komunikasi mekanis. Proses komunikasi manusia yang berkelanjutan digambarkan oleh Tubbs dengan spiral. Dalam model komunikasi Tubbs, elemen perhatian yang diberikan seseorang kepada orang lain, seperti mendengar, memahami, dan mengingat, disebut sebagai sumber komunikasi atau komunikator 1 dan komunikator 2.

¹⁰ Aristoteles (Heru 2017), *Model Komunikasi Aristoteles* 384 – 322. Diakses pada tanggal 02, Juni, 2024. <https://pakarkomunikasi.com/model-komunikasi-aristoteles>

Data mentah digunakan sebagai input atau masukan untuk berbagai stimuli yang berasal dari lingkungan atau dari dalam diri manusia. Persepsi manusia tentang dunianya dibentuk oleh stimuli ini. Menurut model komunikasi Tubbs, stimulus dapat berupa pesan verbal atau nonverbal yang dikirimkan oleh pengirim melalui media atau saluran komunikasi. Penerima pesan dapat mengalami penyaringan psikologis dan fisiologis setelah stimuli ini mengalami gangguan dan penyaringan.¹¹ Masing-masing elemen model komunikasi Berlo dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Sender/source atau pengirim pesan, message atau pesan, channel atau saluran komunikasi, dan receiver atau penerima pesan adalah keempat elemen utama yang mendukung proses komunikasi.

Berikut ini istilah uraian singkat tentang berbagai komponen model komunikasi Berlo, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

a. Sender/Source atau Sumber Pengirim Pesan

Pengirim/sumber atau pengirim pesan adalah sumber asli pesan. Beberapa elemen pengirim/sumber atau sumber terpengaruh, seperti keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya.

¹¹ Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, (Ambar 2017), *Model Komunikasi Tubbs – Konsep – Elemen*, 1983. Diakses pada tanggal 02, Juni, 2024. <https://pakarkomunikasi.com/model-komunikasi-tubbs>

1) Keahlian komunikasi (*communication skills*)

Keterampilan komunikasi adalah kemampuan individu untuk menyampaikan dan menerima pesan secara efektif melalui berbagai cara seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Kemampuan ini sangat mempengaruhi proses komunikasi, di mana keberhasilan pengiriman pesan tergantung pada keterampilan komunikasi dari pengirim atau sumbernya. Jika pengirim atau sumber memiliki keterampilan komunikasi yang baik, pesan dapat disampaikan dengan jelas dan efektif. Sebaliknya, jika keterampilan komunikasi pengirim atau sumber kurang baik, pesan tidak akan tersampaikan dengan baik, menghambat terjadinya komunikasi yang efektif.

2) Sikap (*attitudes*)

Merupakan Sikap yang dimiliki oleh pengirim atau sumber terhadap diri sendiri, audiens, serta lingkungan dapat secara penting memengaruhi bagaimana pesan disampaikan dan diterima. Sikap ini memiliki potensi untuk mengubah makna dan efek dari pesan yang dikomunikasikan.

3) Pengetahuan (*knowledge*)

Merupakan pengetahuan yang dimiliki sender, source, atau sumber tentang subjek pesan yang membuat pesan disampaikan

memiliki efek yang lebih besar pada khalayak. Komunikator bisa mengirimkan pesan dengan lebih efektif jika memiliki pengetahuan yang bagus tentang subjek. Perlu diingat bahwa pengetahuan yang dimaksudkan di sini adalah pengetahuan spesifik tentang subjek, bukan pengetahuan umum.

4) Sistem sosial (*social systems*)

Terdiri dari berbagai elemen dalam sistem sosial seperti nilai-nilai, kepercayaan, budaya, agama, dan pemahaman umum masyarakat. Aspek-aspek ini berpengaruh pada cara pengirim atau sumber menyampaikan pesan.

5) Budaya (*culture*)

Tidak hanya termasuk dalam sistem sosial, tetapi juga merupakan bagian dari masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi adalah budaya. Latar belakang budaya seseorang dapat mempengaruhi pembentukan dan penerimaan pesan, seperti yang telah kita pelajari dalam Komunikasi Antar Budaya atau Komunikasi Lintas Budaya. Dengan kata lain, perbedaan budaya mempengaruhi penerimaan pesan. Dengan demikian, sebagai pengirim, sumber, atau sumber, kita harus memahami khalayak sasaran komunikasi dengan baik.

b. *Message* atau Pesan.

Pesan dalam model komunikasi Berlo merujuk kepada informasi yang disampaikan oleh pengirim atau sumber kepada

penerima pesan. Pesan dapat berupa suara, teks, video, atau media lainnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi pesan termasuk konten, elemen, perlakuan, struktur, dan kode.

- 1) Isi pesan merujuk pada materi yang dipilih oleh pengirim untuk menyampaikan tujuan komunikasinya. Isi atau konten pesan memiliki struktur dan elemen-elemen tertentu.
- 2) Elemen-elemen pesan mencakup aspek nonverbal seperti bahasa tubuh, gestur, dan ekspresi wajah. Elemen-elemen ini mendukung atau melengkapi isi pesan yang disampaikan.
- 3) Perlakuan pesan merujuk pada cara pesan dikemas dan disampaikan kepada penerima. Perlakuan yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pesan dan umpan balik yang diterima dari penerima. Namun, perlakuan yang berlebihan bisa menghambat proses komunikasi.
- 4) Struktur pesan merujuk pada susunan atau format pesan yang mempengaruhi kemampuan pesan untuk diterima dengan baik oleh penerima. Struktur pesan yang baik penting untuk kejelasan dan efektivitas komunikasi.
- 5) Kode pesan mencakup cara-cara atau simbol-simbol yang digunakan dalam menyampaikan pesan, seperti bahasa, gestur, atau budaya. Kode-kode ini bisa digunakan mempengaruhi kejelasan dan interpretasi pesan.

c. *Channel* atau Saluran Komunikasi

Untuk Untuk mengirim atau menyampaikan pesan, pengirim atau sumber harus memilih saluran komunikasi yang sesuai. Sebagai contoh, dalam komunikasi massa, media massa sering digunakan sebagai saluran untuk menyebarkan pesan. Di sisi lain, dalam bidang-bidang seperti komunikasi pemasaran, komunikasi bisnis, atau komunikasi organisasi, digunakan berbagai saluran komunikasi yang sesuai. Sebagai contoh, komunikasi online sering menggunakan platform-platform seperti internet untuk menyampaikan pesan-pesan mereka.

Dalam konteks komunikasi, panca indera manusia berfungsi sebagai medium yang signifikan dalam menentukan efektivitas proses komunikasi. Manusia dilengkapi dengan lima indera utama, yaitu:

- 1) Pendengaran menggunakan telinga untuk menerima pesan berupa suara atau ucapan.
- 2) Penglihatan melibatkan penggunaan mata untuk menerima pesan visual, seperti gambar atau tampilan televisi.
- 3) Perabaan adalah kemampuan merasakan sentuhan fisik, seperti mengecek suhu atau tekstur suatu objek sebelum membelinya, contohnya saat memeriksa gorengan untuk memastikan kehangatannya.

- 4) Penciuman dapat digunakan untuk mengenali berbagai aroma, seperti mencium bau bawang goreng yang mengindikasikan ada proses memasak makanan.
- 5) Pengecapan, atau pengecap, melibatkan penggunaan lidah untuk mencicipi rasa makanan atau minuman, yang juga berperan dalam komunikasi sensorik. Komunikasi sering melibatkan penggunaan kombinasi dari kelima indera yang dimiliki manusia.

d. *Receiver* atau Penerima Pesan

penerima atau penerima pesan merujuk pada individu yang menerima pesan yang dikirim oleh pengirim pesan. Sebagaimana *sender/source* atau sumber atau pengirim pesan, maka *receiver* atau penerima pesan juga memiliki berbagai elemen yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Elemen-elemen tersebut adalah keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya.

- 1) Keterampilan Komunikasi (*communication skills*) adalah kemampuan seseorang, khususnya penerima pesan atau *receiver*, dalam menerima pesan dengan efektif. Ini mencakup kemampuan mendengarkan, menulis, berbicara, membaca, dan keterampilan komunikasi lainnya.
- 2) Sikap (*attitudes*) merujuk pada sikap yang dimiliki oleh penerima pesan sebelum dan sesudah menerima pesan tersebut.

- 3) Pengetahuan (knowledge) adalah pengetahuan yang dimiliki oleh receiver atau penerima pesan agar pesan dapat diterima dengan baik.
- 4) Sistem sosial (social systems), yang meliputi nilai-nilai, keyakinan, agama, dan aspek sosial lainnya, mempengaruhi cara penerima pesan dalam menerima pesan dari pengirim pesan.
- 5) Budaya (culture), sebagai bagian dari sistem sosial, mempengaruhi cara penerima pesan dalam menerima dan menginterpretasikan pesan yang disampaikan.

Menurut model komunikasi Berlo, sumber atau pengirim pesan dan penerima atau penerima pesan harus berada pada tingkat yang sama untuk komunikasi yang efektif.

Model komunikasi yang dirumuskan oleh Berlo telah mendapatkan kritik-kritik tertentu. Beberapa dari kritik tersebut termasuk:

- a) Model komunikasi Berlo kritik karena tidak menyertakan umpan balik, sehingga sumber informasi tidak mengetahui respons atau dampak yang diterima oleh penerima pesan.
- b) Kritik terhadap model Berlo adalah tidak menyebutkan adanya hambatan-hambatan yang dapat mengganggu proses komunikasi.
- c) Model komunikasi Berlo dikritik karena tidak memberikan ruang untuk mempertimbangkan gangguan atau interferensi dalam proses komunikasi.

d) Model komunikasi Berlo dianggap sebagai model yang rumit menurut sebagian pandangan.

e) Model komunikasi Berlo dikenal sebagai model komunikasi linear, di mana pesan dikirim dari pengirim langsung ke penerima dengan sedikit ruang untuk interaksi balik.

f) Kritik terhadap model Berlo adalah bahwa model ini tidak memfasilitasi komunikasi dua arah yang efektif.

g) Dalam prakteknya, kebutuhan individu untuk mencapai tingkat kesamaan agar komunikasi efektif sering kali tidak sepenuhnya terjadi sesuai dengan teori yang diusulkan oleh model Berlo.¹²

Selama model belum dinyatakan tidak akurat berdasarkan informasi terbaru di bidang, itu dapat dianggap masuk akal, seperti halnya teori. Jadi, dalam perkembangan ilmu pengetahuan, kebenaran sebenarnya tidak diketahui. Bahkan keyakinan seperti itu dapat menjadi hambatan bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Interaksi antara model dan data menentukan perbaikan model apa pun. Dalam situasi tertentu, ada banyak data, tetapi model yang dibuat tidak memadai. Akibatnya, kemajuan dalam bidang tersebut menjadi lambat. Tidak selalu ada data yang mendukung model yang tampaknya "canggih". Untuk mendapatkan informasi yang

¹² David Kenneth Berlo, (Ambar 2017), *Model Komunikasi Berlo – Konsep – Elemen – Kritik*, 1960. Diakses pada tanggal 06, Juni, 2024. <https://pakarkomunikasi.com/model-komunikasi-berlo>

mendukung model yang dirancang, berbagai upaya ilmiah harus dilakukan terus menerus.

Model yang berhasil biasanya tidak muncul secara kebetulan. Model yang berkualitas tinggi biasanya harus diuji melalui banyak tahap, yang dapat memakan waktu puluhan tahun. Diulangi, tidak ada model yang sempurna. Nuansa baru selalu muncul dari fenomena yang telah dimodelkan, bahkan setelah model telah diterima secara luas. Akibatnya, suatu model baru dibuat untuk menangani nuansa baru tersebut. Itu akan terus berlanjut. Ini juga berlaku untuk model dalam ilmu sosial seperti ilmu komunikasi. Seringkali, suatu model menunjukkan kekurangan dan kelebihan karakteristik fenomena yang dimodelkan. Karena itu, model suatu fenomena dapat disesuaikan dengan model sebelumnya, yang kemudian disesuaikan dengan informasi baru dari lapangan.

2. Pengertian Komunikasi

Komunikasi Salah satu aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah komunikasi. Keterampilan manusia secara otomatis untuk menggunakan lambang-lambang isyarat adalah hasil dari sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan mengetahui hasrat orang lain. Selanjutnya, kemampuan manusia untuk mengartikulasikan setiap lambang isyarat melalui bahasa verbal adalah hasil berikutnya.¹³

¹³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 137

Komunikasi dalam bahasa mengandung makna bersama-sama (*common*). Adalah komunikasi atau *comunication* berasal dari bahasa latin, yaitu *comunication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran bahasa. Komunikasi adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan terhadap orang lain agar orang tersebut melaksanakan seperti apa yang dimaksud oleh yang menyampaikan pesan.¹⁴

Menurut Onong Uchjana Effendy, yang dimaksud komunikasi disini ialah mekanisme dimana terdapat hubungan antara manusia dan yang memperkembangkan semua lambung pikiran, bersama-sama dengan alat-alat untuk menyiarkan dalam ruang dan merekamnya dalam waktu. Ini mencakup ekspresi wajah, sikap dan gerak, suara, kata-kata tertulis, percetakan, kereta api, telegram, telepon, dan apa saja yang merupakan penemuan terakhir untuk menguasai ruang dan waktu.

Komunikasi sangat penting bagi manusia, satu ungkapan populer tentang komunikasi adalah "manusia tidak dapat berkomunikasi".¹⁵ Selama manusia hidup pasti ia berkomunikasi. Manusia berkomunikasi dengan dirinya dan orang lain. Manusia juga berkomunikasi dengan menggunakan media atau saluran komunikasi

¹⁴ M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : CV. Perdana Ilmu Jaya, 1997), h. 4

¹⁵ Muhamamd Muhfid, *Komunikasi dan Regulasi penyiaran*, (Jakarta : Kencana, 2007), h. 2

Sedangkan definisi komunikasi yang menekankan pada unsur penyampaian atau penukaran telah dikemukakan oleh Wiryanto bahwa komunikasi adalah proses penukaran pesan-pesan yang berarti antara individu-individu.¹⁶ Selain itu komunikasi adalah penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan, dan seterusnya, melalui penggunaan simbolik, angka, grafik. Jadi komunikasi adalah kegiatan penukaran pesan yang mengandung makna.

Berdasarkan pengertian dan definisi istilah komunikasi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dapat digolongkan menjadi tiga pengertian yaitu pengertian secara paradigmatis, etimologis dan terminologis.

3. Unsur-unsur komunikasi

Definisi Lasswell mengatakan komunikasi secara eksplisit dan kronologis menjelaskan tentang lima komponen yang terlibat dalam komunikasi, yaitu:

- a) Siapa, yakni pelaku komunikasi pertama yang mempunyai inisiatif atau sumber.
- b) Mengatakan apa, yakni isi informasi yang disampaikan.
- c) Kepada siapa, yakni pelaku komunikasi lainnya yang dijadikan sasaran penerima.

¹⁶ Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi dan Modernisasi*, (Bandung: Mandar Maju, 2005), h. 11

- d) Melalui saluran apa, yakni alat atau saluran penyampaian informasi.
- e) Dengan akibat atau hasil apa, yakni hasil yang terjadi pada diri penerima.¹⁷

Disebutkan Dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi Cangara, 2011 telah dipaparkan bahwa terdapat unsur komunikasi, termasuk lima unsur di atas, ditambah dengan umpan balik dan lingkungan.¹⁸

4. Fungsi Model Komunikasi

Teoritikus menggunakan model sebagai struktur untuk menguji hasil mereka dalam "dunia nyata"; namun, model, seperti juga definisi atau teori, biasanya tidak sempurna dan selesai. Karena itu, ada tiga fungsi model komunikasi dalam hal komunikasi. Pertama, mereka menggambarkan proses komunikasi; kedua, mereka menggambarkan hubungan visual; dan ketiga, mereka membantu menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.¹⁹

Pada dasarnya, model melakukan empat fungsi: mengorganisasi (mengidentifikasi hubungan dan kemiripan data yang sebelumnya tidak terlihat), heuristik (menunjukkan takta-fakta dan metode baru yang tidak diketahui), prediktif (memungkinkan peramalan dari tipe ya atau tidak

¹⁷ Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 3

¹⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 143

¹⁹ Wiryanto, *Pengantar Komunikasi*, h. 97

hingga yang kuantitatif yang berkaitan dengan kapan dan berapa banyak pengukuran), dan mengukur fenomena yang diprediksi.²⁰

Model juga menyediakan kerangka rujukan untuk memikirkan masalah, bila model awal tidak berhasil memprediksi. Model mungkin menyarankan kesenjangan informasional yang tidak segera tampak dan konsekuensinya dapat menyarankan tindakan yang berhasil. Ketika model diujikan, karakter kegagalan kadang-kadang dapat memberikan petunjuk mengenai kekurangan model tersebut. Sebagai kemajuan ilmu pengetahuan dapat dihasilkan oleh kegagalan sebuah model.

Menurut Bross, manfaat tambahan dari pembuatan model adalah membuka masalah abstraksi. Dunia nyata sangat kompleks. Misalnya, apel memiliki banyak karakteristik, termasuk ukuran, bentuk, warna, komposisi kimiawi, rasa, dan berat. Hanya beberapa sifat apel yang dipertimbangkan saat memutuskan apakah harus dimakan atau tidak. Keputusan memerlukan tingkat abstraksi. Oleh karena itu, pembuat model juga harus menentukan karakteristik apa yang ada di dunia nyata, seperti fenomena komunikasi, yang akan dimasukkan ke dalam model.²¹

5. Bentuk Dan Model Komunikasi

Seorang pakar ilmu komunikasi menggolongkan pembagian komunikasi dalam bentuk yang bermacam-macam. Adapun bentuk-bentuk komunikasi sebagai berikut:

²⁰ Ibid. h. 113

²¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 147

a. Komunikasi antra pribadi

Komunikasi intrapribadi didefinisikan sebagai komunikasi dengan diri sendiri. Contoh berfikir, baik yang diakui maupun tidak diakui. Terlepas dari fakta bahwa topik ini tidak dibahas secara menyeluruh dalam bidang komunikasi, komunikasi ini berfungsi sebagai dasar untuk komunikasi baik antar individu maupun dalam konteks lainnya. Dengan kata lain, jenis komunikasi intra pribadi ini ada dalam komunikasi dua orang, tiga orang, dan seterusnya karena orang biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri (mempersepsi dan memastikan makna pesan orang lain), hanya saja caranya tidak disadari. Berkomunikasi dengan orang lain bergantung pada seberapa efektif Anda berkomunikasi dengan diri sendiri.²²

b. Komunikasi Interpersonal (antar pribadi)

Secara umum komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi) dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dan terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Dapat berlangsung dengan berhadapan muka atau melalui media komunikasi, antara lain dengan menggunakan pesawat telepon atau radio komunikasi. Komunikasinya bersifat dua arah, yaitu komunikator dan komunikan yang saling bertukar fungsi.

²² *Ibid.* h. 80

Dalam proses komunikasi antarpribadi kemampuan komunikator diperlukan untuk mengekspresikan diri pada peranan orang lain (empati). Untuk mencapai keberhasilan dalam komunikasi tatap muka perlu didukung dengan penggunaan komunikasi kebahasaan dan bahasa sikap. Ketiga peran bahasa dilaksanakan secara gabungan sehingga muncul keserasian. Contoh penggunaan ketiga peran bahasa tersebut adalah.²³

- 1) Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri pribadi *self*. Berbagai persepsi komunikasi yang menyangkut pengamatan dan pemahaman berangkat dari diri sendiri.
- 2) Komunikasi interpersonal bersifat transaksional, hal ini mengacu pada tindakan orang-orang yang berkomunikasi secara serempak mengirim dan menerima pesan.
- 3) Komunikasi interpersonal, memuat isi pesan dan hubungan yang bersifat pribadi *intimacy*. Maksudnya, komunikasi interpersonal tidak hanya sekedar berkenaan dengan isi pesan, tapi juga menyangkut siapa partner kita dalam berkomunikasi.
- 4) Komunikasi interpersonal mewajibkan adanya kedekatan fisik antar pihak-pihak yang ajak komunikasi.
- 5) Partisipan dalam komunikasi interpersonal terlibat secara interdependent atau saling bergantung satu dengan lainnya.

²³ Hidayat, Dasru, *Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), h. 77-79

Dari keterangan di atas, bahwasanya komunikasi tidak dapat diubah atau diulang, jika kita sudah salah mengucapkan sesuatu kepada lawan bicara kita, mungkin kita bisa minta maaf, tetapi tidak berarti menghapus apa yang pernah kita ucapkan. Komunikasi antarpribadi *interpersonal communication* adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi antar pribadi ini adalah komunikasi diadik *dyadic communication* yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami istri, dua sebayu, dua sahabat terdekat, guru-murid, dan orang-orang yang lain.²⁴

Pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi berada dalam jarak yang dekat. Mereka saling mengirim dan menerima pesan secara bersamaan dan spontan, baik melalui kata-kata maupun ekspresi nonverbal. Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab dari semua orang yang terlibat dalam interaksi tersebut. Tingkat kedekatan hubungan antara mereka tercermin dalam jenis pesan atau respons nonverbal, seperti sentuhan, ekspresi tatapan mata, dan jarak fisik yang dekat. Meskipun dalam komunikasi antarpribadi, setiap individu memiliki kebebasan untuk mengubah topik pembicaraan, namun sering kali dominasi dalam komunikasi bisa terjadi dari salah satu pihak. Contohnya, dalam komunikasi antara suami dan istri, dominasi

²⁴ *Ibid* .h. 83

seringkali ada pada suami; dalam interaksi dosen-mahasiswa, dominasi sering terjadi dari pihak dosen; dan dalam hubungan atasan-bawahan, dominasi umumnya dilakukan oleh atasan.

Dalam komunikasi, seringkali pendengaran dan penglihatan diutamakan sebagai indra primer, meskipun pentingnya sentuhan dan penciuman juga tidak kalah dalam menyampaikan pesan-pesan yang bersifat intim. Komunikasi antarpribadi memiliki potensi besar untuk mempengaruhi atau meyakinkan orang lain karena dapat memanfaatkan kelima indra ini untuk meningkatkan kekuatan pesan yang disampaikan kepada penerima. Sebagai bentuk komunikasi yang paling komprehensif dan mendalam, komunikasi antarpribadi memainkan peran penting yang tak tergantikan selama manusia masih memiliki kapasitas emosi. Berbeda dengan komunikasi melalui media massa seperti surat kabar, televisi, atau teknologi komunikasi mutakhir seperti telepon genggam, email, atau telekonferensi, komunikasi tatap muka ini mampu mengurangi perasaan terasing dan membuat manusia merasa lebih dekat satu sama lain secara langsung.²⁵

6. Komunikasi Kelompok

Pertama, kelompok adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Mereka mengenal satu sama lain dan menganggap satu sama lain sebagai bagian dari kelompok tersebut. Komunikasi kelompok dapat berupa keluarga, tetangga, teman,

²⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, h. 115

kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau komite tengah yang bekerja untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan oleh kelompok kecil ini, komunikasi kelompok kecil. Komunikasi kelompok dengan sendiri juga melibatkan komunikasi antar individu, karena itu kebanyakan teori komunikasi antar pribadi, berlaku juga bagi komunikasi kelompok.²⁶

Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam buku Psikologi Komunikasi, ciri-ciri kelompok menentukan keefektifan kelompok. Yang pertama adalah komunikasi dari kelompok primer dan sekunder. Kelompok primer memiliki anggota yang akrab, personal, dan menyentuh hati dalam kerja sama dan asosiasi, sedangkan kelompok sekunder memiliki anggota yang tidak akrab, tidak personal, dan tidak memiliki hubungan yang menyentuh hati.²⁷

Kualitas komunikasi dalam kelompok primer adalah intens dan mendalam. Ini berarti komunikasi mampu menembus kedalaman kepribadian kita, mengungkapkan sisi-sisi yang biasanya tersembunyi (seperti perilaku yang hanya terlihat dalam suasana pribadi). Selain itu, komunikasi ini juga meluas, yang berarti ada sedikit kendala dalam rentang dan cara berkomunikasi.

²⁶ Ibid. h. 74

²⁷ Jalaludin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 1996), h. 65

Di sisi lain, dalam kelompok sekunder, komunikasi cenderung bersifat dangkal dan terbatas.

- a. Komunikasi dalam kelompok primer bersifat individual atau pribadi, sedangkan dalam kelompok sekunder bersifat tidak pribadi.
- b. Komunikasi dalam kelompok primer lebih fokus pada hubungan interpersonal daripada pada konten atau isi pesan, sedangkan dalam kelompok sekunder lebih menekankan pada isi pesan daripada pada hubungan interpersonal.
- c. Komunikasi dalam kelompok primer cenderung berfokus pada ekspresi emosi atau perasaan, sedangkan dalam kelompok sekunder lebih bersifat instrumental atau tujuan.
- d. Komunikasi dalam kelompok primer cenderung bersifat santai atau tidak resmi, sedangkan dalam kelompok sekunder lebih formal.

Kedua, Theodore Newcomb memperkenalkan istilah "kelompok keanggotaan" dan "kelompok rujukan". Kelompok keanggotaan merujuk pada kelompok di mana anggota-anggotanya secara resmi dan fisik menjadi bagian dari kelompok tersebut. Sedangkan kelompok rujukan adalah kelompok yang digunakan sebagai alat ukur standard untuk menilai diri sendiri atau untuk membentuk sikap.²⁸

Ketiga, kelompok preskriptif dan deskriptif dibagi menjadi dua kelompok: deskriptif dan peskriptif. Kelompok deskriptif

²⁸ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 58

mengklasifikasikan kelompok berdasarkan proses pembentukan alamiah mereka. Kelompok deskriptif dibagi menjadi tiga kelompok: kelompok tugas, kelompok pertemuan, dan kelompok penyadar. Kelompok-kelompok ini dibedakan berdasarkan tujuan, ukuran, dan pola komunikasi. Kelompok tugas bertujuan untuk memecahkan masalah tertentu, seperti merancang atau melakukan transplantasi jantung. kampanye pemilu. Kelompok orang yang membuat acara penting adalah kelompok pertemuan. Setiap orang berusaha untuk belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri melalui percakapan. Salah satu contoh kelompok pertemnan adalah kelompok terapi di rumah sakit jiwa. Untuk membangun identitas sosial politik yang baru, kelompok penyadar memiliki tanggung jawab utama. Anggota kelompok harus melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.²⁹

7. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), yang dikelola oleh organisasi atau individu yang dilembagakan, dan ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesannya umum, dikirim secara cepat dan selintas (khususnya melalui media elektronik). Pesan yang disampaikan oleh media massa ini juga dirancang melalui proses komunikasi antar individu, kelompok, dan organisasi.

²⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi*, h. 178

Komunikasi massa didefinisikan sebagai "suatu proses melalui komunikatorkomunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas dan terus-menerus menciptakan makna-makna serta diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan beragam dengan berbagai macam cara." Komunikasi massa juga merupakan proses di mana pesan dicari, digunakan, dimengerti, dan dipengaruhi oleh publik yang besar, serta bagaimana organisasi media membuat dan mentransmisikan pesan kepada mereka. Ini berarti kebutuhan dan keinginan audiens sangat memengaruhi pembuatan dan transmisi pesan dalam komunikasi massa.³⁰

8. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi terjadi di dalam suatu organisasi, mencakup aspek formal dan informal, dan melibatkan jaringan komunikasi yang lebih luas daripada komunikasi dalam kelompok. Komunikasi organisasi sering melibatkan baik komunikasi formal, yang mengikuti struktur hierarki organisasi seperti komunikasi ke bawah, ke atas, dan horizontal, maupun komunikasi informal yang tidak terbatas oleh struktur organisasi, seperti komunikasi antar rekan kerja.³¹

³⁰ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, h. 67

³¹ Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), h. 42

9. Faktor Pendukung Komunikasi

Dengan adanya media, komunikasi berjalan efektif jika terdapat media atau sosial media. Di dalam komunikasi, akan ada faktor pendukung, diantaranya:

- a. Memastikan pesan disampaikan dengan akurat untuk menghindari distorsi makna saat pesan dipindahkan dari pengirim ke penerima berikutnya.
- b. Adanya umpan balik langsung memfasilitasi dialog yang efektif dan responsif, memperlancar proses komunikasi secara keseluruhan.
- c. Evaluasi pesan dilakukan bersama antara pengirim dan penerima untuk memastikan pemahaman yang seragam dan akurat terhadap isi pesan yang disampaikan.
- d. Media pengantar seperti surat kabar, televisi, dan telepon berfungsi sebagai sarana dalam proses komunikasi, mendukung pengiriman dan penerimaan pesan secara efisien.³²

10. Faktor pendukung dan penghambat

Hambatan komunikasi merujuk pada segala hal yang mengganggu jalannya komunikasi sehingga tujuan komunikasi tidak tercapai.

³² Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung, Rosdakarya, 2003, h. 18

Hambatan ini umumnya disebabkan oleh distorsi, yaitu perubahan makna pesan yang terjadi ketika pesan diterima oleh penerima.

Menurut Onong Uchyana, terdapat dua jenis hambatan komunikasi, yakni:

- a. Hambatan sosiologis dalam komunikasi melibatkan pengaruh pada iklim sosial. Menurut Ferdinand Tönnies, seorang sosiolog Jerman, manusia mengalami dua jenis pergaulan: *Gemeinschaft*, yang bersifat pribadi, dan *Gesellschaft*, yang lebih dinamis, rasional, dan tidak bersifat pribadi, seperti dalam lingkungan kantor atau organisasi.
- b. Hambatan psikologis merupakan faktor internal yang sering menghalangi komunikasi efektif. Ini disebabkan oleh kurangnya introspeksi komunikator sebelum berkomunikasi. Komunikasi sulit berhasil jika komunikator sedang mengalami emosi seperti sedih, bingung, marah, kecewa, iri, atau kondisi psikologis lainnya.

Dalam praktik berkomunikasi, kita sering menghadapi berbagai hambatan yang dapat menghalangi tujuan atau pesan yang ingin disampaikan agar diterima dengan baik oleh penerima informasi. Beberapa hambatan umum dalam komunikasi meliputi:

- 1) Berkomunikasi sesuai dengan bahasa pendengarnya: Seseorang yang hanya lulusan SD tentunya akan sulit memahami apa yang dibicarakan oleh seorang sarjana psikologi. Perkembangan anak usia SD, termasuk perkembangan fisik dan psikis, pasti berbeda dengan perkembangan anak usia SMP.

- 2) Suara bising dapat menjadi gangguan selama komunikasi.
- 3) Pengaruh Perasaan
- 4) Mengatasi kesulitan menerima informasi saat seseorang marah.
- 5) Memahami keinginan para pendengar untuk berbicara. Sekelompok remaja SMA tentunya wajar jika tidak tertarik pada pembicaraan tentang masalah bagaimana merawat dan mendidik balita yang disampaikan seorang ibu rumah tangga.
- 6) Memahami kelas sosial para pendengarnya.
- 7) Sekelompok petani di desa tentunya tidak mengerti dan tidak tertarik pada pembicaraan seorang pialang tentang perdagangan saham.
- 8) Memahami latar belakang dan Seorang ahli presentasi pun akan sangat kesulitan menembus dan merubah "kekebalan" (kekeras-kepalaan) pendapat seorang individu apalagi kelompok masyarakat yang mengkonsumsi makanan pokok nasi menjadi gandum, kentang atau lainnya walaupun didukung "bukti-bukti dan alasan yang kuat dan benar".

Abuddin Nata, menyatakan faktor suara merupakan faktor utama yang dapat mendukung terjadinya komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu setiap calon tenaga pendidik di tes suaranya.³³

Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa apa yang akan kita komunikasikan dan dengan siapa kita berkomunikasi tercapai, kita

³³ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta, Kencana. h. 288

harus tahu apa yang akan kita komunikasikan agar orang tidak mengira apa yang kita komunikasikan. Asosianisme berpendapat bahwa gagasan atau isi jiwa terbentuk oleh hubungan unsur-unsur yang berupa tanggapan atau kesan dari pengamatan.³⁴

11. Pengertian kepala sekolah

Kedua kata "kepala" dan "sekolah" terdiri dari kata "kepala", yang berarti "ketua" atau "pemimpin" dalam sebuah organisasi. Sekolah adalah lembaga yang digunakan untuk menerima dan memberi pelajaran, jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin lembaga pendidikan. Mereka memberikan kepercayaan dan kekuatan kepada banyak orang yang ditugaskan untuk menggerakkan sekolah ke arah tujuan yang telah ditetapkan.³⁵

Kepala sekolah, yang menetapkan kebijakan di sekolah, juga harus memanfaatkan peran mereka dengan baik dan mampu memimpin sekolah dengan bijak untuk mencapai tujuan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ini akan berdampak pada kualitas lulusan siswa, yang akan membanggakan negara dan menyiapkan masa depan yang cerah.³⁶

Oleh karena itu, kepala sekolah/madrasah harus memiliki wawasan, keahlian managerial, kerisma kepemimpinan, dan

³⁴ Din Wahyuddin, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, UT, 2007, Hal. 5.18

³⁵ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), h. 37

³⁶ *Ibid*, h. 38

pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi yang diberikan kepadanya. Dengan kemampuan ini, kepala sekolah/madrasah akan mampu mengantarkan dan membimbing seluruh organisasi dengan baik dan efektif menuju cita-cita sekolah/madrasah.³⁷

12. Tenaga pendidik

Pendidik: Dalam Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) BAB XII, Tahun 2005, Pasal 139, Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidik termasuk guru, dosen, konselor, pamong belajar, pamong widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, pelatih, dan nama lain dari profesi yang membantu siswa belajar.³⁸

Menurut Pasal 39 Ayat 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, pendidik adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi.³⁹

Guru di TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SDLB/SMALB, SMK/MAK, satuan pendidikan Paket A, Paket B, dan Paket C serta lembaga pelatihan dan khusus. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik

³⁷ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 6-7

³⁸ Rusi Rusmiati Aliyyah, *Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Polimedia Publishing, 2018), h.4

³⁹ *Ibid*, h.5

profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur pendidikan formal dan menengah.⁴⁰

Secara umum, seorang guru adalah seorang profesional yang tidak hanya bertugas untuk mendidik, tetapi juga untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, memberikan bimbingan, pelatihan, mengevaluasi, dan menilai para siswanya. Dalam konteks yang lebih luas, setiap individu yang membagikan pengetahuan baru dapat dianggap sebagai guru. Istilah lain yang merujuk pada peran guru termasuk dosen, mentor, tentor, dan tutor.⁴¹

Seorang guru adalah individu yang mengabdikan dirinya untuk menyediakan pengetahuan, mengajar, mendidik, memberi arahan, meningkatkan, dan melatih murid-muridnya agar memahami ilmu yang diajarkan. Selain menyampaikan pengetahuan, guru juga bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik guna membantu mereka berkembang menjadi individu yang utuh. Dengan keahliannya, guru memberikan bimbingan kepada anak didik dalam mengembangkan keterampilan mereka.

Setiap guru membawa kepribadian yang dipengaruhi oleh latar belakang dan pengalaman mereka sebelumnya. Kepribadian, pandangan

⁴⁰ Didi Pianda, *Kompetensi Guru* (Sukabumi: CV Jejak), h.13

⁴¹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara), h. 1

hidup, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan. Guru adalah individu yang unik dengan karakteristik tersendiri, dan perbedaan dalam karakter ini menciptakan variasi dalam situasi pembelajaran yang diciptakan oleh setiap guru.

Menurut Pupuh Fathurrohman, berbagai faktor memengaruhi kinerja guru mengajar; ini termasuk jenis kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman, dan yang paling penting adalah perspektif filosofis guru terhadap siswa. Guru yang menganggap siswa sebagai gelas kosong yang dapat dipenuhi dengan apa pun akan menggunakan pendekatan guru-pusat. Namun, tanggung jawab guru adalah membantu, mengarahkan, dan memotivasi anak didik untuk mencapai kesuksesan maksimal. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru memengaruhi kemampuan mereka mengajar. Guru pemula akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Guru yang bukan berpendidikan keguruan akan menghadapi banyak masalah di kelas. Kepribadian pendidik juga memengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan mereka untuk mengantarkan siswanya menjadi orang yang berpengetahuan dan berkepribadian, guru harus menjadi orang yang baik untuk dicontoh oleh siswanya.⁴²

⁴² Rosma Hartini, *Strategi Belajar Mengajar*. Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Bengkulu Semester Gasal 2015

B. Penelitian Terdahulu

Untuk membandingkan dirinya dengan penelitian sebelumnya, peneliti memaparkan hasil penelitian terdahulu dengan menyoroti relevansi dari sudut pandang dan objek yang berbeda, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Norhidyah (2022) berjudul "*Model Komunikasi Kepala Madrasah Terhadap Pendidik Pada MTsN 3 Banjarmasin*" menggunakan metode pendekatan kualitatif. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang berbeda, lokasi penelitian yang berbeda, dan kata kunci yang digunakan yang juga berbeda. Namun, persamaannya adalah keduanya menginvestigasi model komunikasi di lingkungan sekolah atau madrasah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Elmirra Vidiana Dewi, (2022) yang berjudul "*Gaya Komunikasi Guru dalam pembentukan Perilaku Anak pada Taman Kanak-Kanak Negeri 04 Palaran*". Dimana pendekatam dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perbedaan peneliti dengan penelitian ini yaitu: Objek yang berbeda, tempet penelitian yang berbeda, dan kata kunci yang digunakan berbeda. Dan Persamaan peneliti dengan penelitian yaitu: sama- sama meneliti tentang Komunikasi di lembaga Pendidikan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati, (2022) berjudul, "*Model Komunikasi Ibu Dengan anak Pengguna Gawai Aktif Desa Santan Ilir Kecamatan Marangkayu*", Dimana pendekatam Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif Deskriptif. peneliti dengan penelitian ini

yaitu: Objek yang berbeda, tempat penelitian berbeda, dan kata kunci yang digunakan berbeda. Dan Persamaan peneliti dengan penelitian yaitu: sama- sama meneliti tentang Model Komunikasi.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

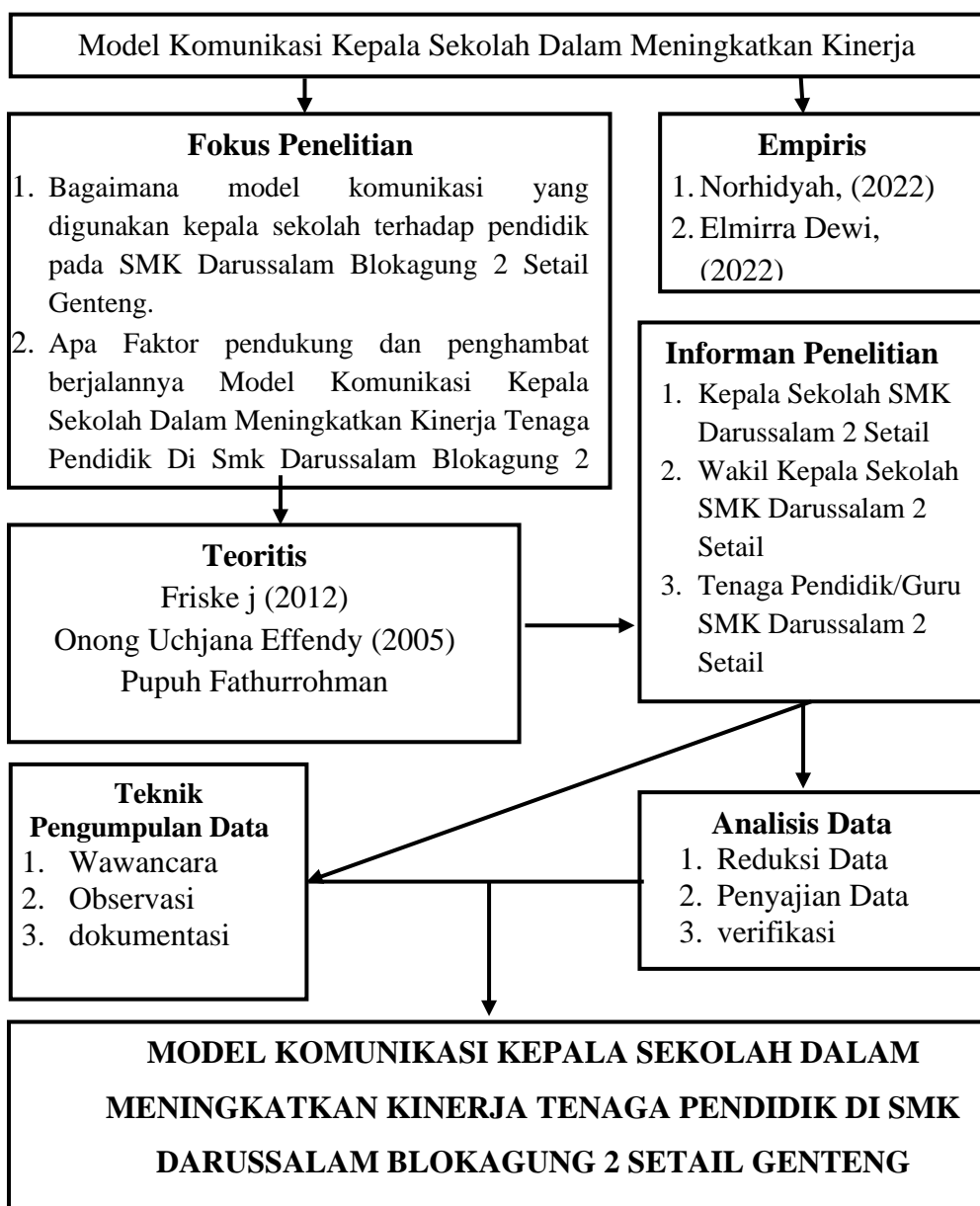
No	Nama	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Norhidayah, (2022)	Model Komunikasi Kepala Madrasah Terhadap Pendidik Pada Mtsn 3 Banjarmasin	sama- sama meneliti tentang Komunikasi di lembaga Pendidikan	Objek yang berbeda, tempet penelitian juga berbeda, dan kata kunci yang digunakan berbeda
2.	Elmirra Vidiana Dewi, (2022)	“Gaya Komunikasi Guru dalam pembentukan Perilaku Anak pada Taman Kanak- Kanak Negeri 04 Palaran”.	Objek yang berbeda, tempet penelitian berbeda, dan kata kunci yang digunakan berbeda.	sama- sama meneliti tentang Komunikasi di lembaga Pendidikan.
3.	Susilawati, (2022)	Model Komunikasi Ibu Dengan anak Pengguna Gawai Aktif Desa Santan Iilir Kecamatan Marangkayu	sama- sama meneliti tentang Model Komunikasi	Objek yang berbeda, tempet penelitian juga berbeda, dan kata kunci yang digunakan berbeda..

Sumber olahan peneliti 2024

C. Alur Pikir Penelitian

Kerangka konseptual pada dasarnya dapat disajikan dalam bentuk diagram alur (flowchart) yang mengilustrasikan bagaimana pemikiran dalam penelitian berlangsung. Didalam alur pikir penelitian ini ada hal-hal yang di lalukan oleh peneliti terhadap penelitiannya:

Tabel 2.2 Alur pikir Penelitian



Sumber Olahan Penelitian 2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang langsung terjun kelapangan. Penelitian kualitatif: digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawan eksperimen), di mana peneliti adalah instrumen utama; sumber data dipilih dengan tujuan, dan teknik triangulasi (gabungan) digunakan; analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif; dan hasilnya lebih menekankan relevansi daripada generalisasi.⁴³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adanya judul besar skripsi ini, maka peneliti menetapkan SMK Darussalam Blokagung 2 ini sebagai obyek tempat penelitian yang berlokasi di Desa Setail, Kecamatan Genteng Kabubapten Banyuwangi.

2. Waktu Penelitian.

Peneliti menggunakan waktu kurang lebih satu bulan sejak dikeluarkannya izin penelitian untuk menjalankan studi ini.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam Peneliti sendiri adalah sumber utama penelitian kualitatif. Oleh karena itu, untuk dapat menganalisis situasi saat ini, peneliti harus

⁴³ Sugiyono, (2011:8). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

memiliki teori untuk memahami metode yang digunakan, memahami bidang yang diteliti, dan memiliki keinginan untuk terlibat dengan objek penelitian secara akademik maupun logistik. Sebagai alat penting, peneliti membantu menetapkan fokus penelitian, memilih informan yang tepat untuk mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan tentang hasil penelitian mereka. Untuk melakukan analisis, membuat kesimpulan, wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti terjun ke lapangan sendiri. Pada pengambilan data ini, Peneliti bertindak sebagai pengamat partisipasi pasif; artinya, Peneliti pergi ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

D. Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau lembaga yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian peneliti. Subjek penelitian merupakan suatu entitas dengan berbagai sumber atau informan yang nantinya memberikan informasi mengenai subjek yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Semua informan memiliki prinsip dan motivasi mereka sendiri. Tidak diragukan lagi, akan ada perbedaan nilai atau maksud dan tujuan antara mereka dan peneliti dalam penelitian ini. Untuk mengidentifikasi informan, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposive, yang berarti mereka mengambil sampel dari berbagai sumber data dengan pertimbangan yang ketat.⁴⁴ Semua informan memiliki nilai-nilai dan

⁴⁴ Sugiono, (2013:202). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung Alfabeta

motivasi mereka sendiri. Tidak diragukan lagi, akan ada pertentangan nilai atau maksud dan tujuan antara peneliti dan informan dalam penelitian ini. Untuk menentukan informan, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposive, yang berarti mereka mengambil sampel dari berbagai sumber data dengan pertimbangan tertentu:

1. Bapak Imam Sururi, S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah SMK Darussalam Blokagung 2.
2. Bapak Makhrus, S.Pd.,M.Pd.I selaku Wakil Kepala Sekolah SMK Darussalam Blokagung 2
3. Bapak Akbar H, S.Sos. selaku humasi serta guru di SMK Darussalam Blokagung 2.
4. Ibu Uli fatul Rohimah, S.pd. selaku dewan guru SMK Darussalam 2

E. Data dan Sumber Data

A. Jenis Data

Sumber data ada dua, yaitu data primer dan sekunder:

a. Data Primer

Data utama diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan subjek penelitian. Data primer adalah sumber data yang secara langsung diberikan kepada pengumpul data.⁴⁵ primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan wawancara dan observasi terhadap Model

⁴⁵ Sugiyono, (2011:225). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di SMK Darussalam 2.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui dokumen atau orang lain. Sumber data sekunder dianggap sebagai sumber data pelengkap karena melengkapi informasi yang diperlukan untuk data primer.⁴⁶

1. Sumber Data adalah subjek dari mana kita memperoleh data, sumber data dalam penelitian ini antara lain:
 - a. Kepala Sekolah
 - b. Wakil Kepala Sekolah
 - c. Tenaga pendidik
 - d. Guru SMK Darussalam

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang paling umum adalah pengamatan langsung ke lapangan atau teknik observasi. Teknik-teknik lain, seperti studi dokumentasi, wawancara, dan pengamatan, digunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

1. Observasi

⁴⁶ Sugiyono., (2011:225). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Teknik Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, yang melibatkan pengamatan langsung aktivitas atau peristiwa di lapangan. Peneliti melihat apa yang dilakukan subjek, seperti apa yang mereka lakukan selama wawancara, interaksi mereka dengan peneliti, dan hal-hal lain yang dapat memberikan data tambahan tentang hasil pengamatan dan wawancara. Peneliti melakukan terjun secara langsung ke objek penelitian atau melakukan pengamatan secara langsung. Metode ini dapat memberikan gambaran umum tentang cara pemasaran jasa pendidikan dilakukan terhadap pihak berwenang.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara yang dilakukan adalah proses komunikasi atau interaksi langsung dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kepala sekolah memasarkan jasa pendidikan. Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi langsung melalui tanya jawab.

3. Dokumentasi

Teknik Metode pengumpulan data yang berasal dari data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk, seperti foto, brosur, iklan tertulis, dan media sosial..

G. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah perpaduan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan

disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri.⁴⁷

Konsep yang diperbarui dari validitas dan reliabilitas, keabsahan data adalah konsep penting. Dengan menggunakan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi, tingkat kepercayaan keabsahan (kredibilitas) data dapat diukur. Mengamati kegigihan berarti menemukan sifat dan komponen dalam situasi yang sangat penting untuk masalah atau masalah yang dicari. Penelitian ini menggunakan metode pengecekan keabsahan data berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi data adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai data dan sumber sebelumnya.⁴⁸

Triangulasi data ialah teknik pengecekan data dari bermacam sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁹

Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang berbeda dari data secara keseluruhan. Digunakan untuk menentukan keabsahan data dari sumber data penelitian.⁵⁰

Triangulasi adalah pendekatan yang peneliti gunakan untuk menemukan lebih banyak perspektif dari data yang ditemukan. Di luar

⁴⁷ Zuldafrial, (2012;89). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Yuma Pustaka.

⁴⁸ Sugiyono., (2015:83). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

⁴⁹ Wijaya, (2018;120-121). *Manajemen Kualitas Jasa, Edisi Kedua*, Jakarta: PT.Indeks.

⁵⁰ Moleong (2014:330), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

informasi ini, dimaksudkan untuk memverifikasi atau membandingkan informasi. Triangulasi dibedakan menjadi empat bagian yakni: sumber, metode, penyidik, dan teori.

Metode triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memeriksa tingkat kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh dengan metode kualitatif pada waktu yang berbeda. Ini dapat dicapai melalui:

- a. Membandingkan data yang diperoleh dari observasi dengan data yang diperoleh dari wawancara.
- b. Membandingkan pernyataan publik seseorang dengan perilaku pribadinya.
- c. Membandingkan pandangan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang mereka ungkapkan secara konsisten.

H. Analisis Data

Analisis data adalah teknik untuk menguraikan informasi yang ditemukan agar peneliti dan orang lain dapat memahaminya. Penulis melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur berikut:

1. Redaksi Data

Mereduksi Data, yang telah direduksi akan dipilih terlebih dahulu, karena mereduksi data berarti meringkas, memilih faktor-faktor kunci, memfokuskan pada faktor-faktor penting, dan mencari tema dan pola. Tujuannya adalah supaya data yang akan disajikan fokus pada topik penelitian.

2. Data Display/ Penyajian Data

Setelah Penulis menyajikan data setelah data direduksi. Data disajikan dalam bentuk teks naratif karena penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Ini memungkinkan penulis untuk memberikan penjelasan ringkas dan sederhana tentang data yang telah mereka peroleh. Selain itu, untuk membuat data lebih mudah dipahami, penulis akan menyajikan data dalam bentuk tabel, gambar, dan grafik. Penulis berharap dapat mencapai kesimpulan tentang Model Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di SMK Darussalam Blokagung 2, dengan bantuan data ini.

3. Verifikasi / Menarik kesimpulan

Setelah menyelesaikan dua tahap analisis data, langkah berikutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menjelaskan hasil-hasil yang diperoleh penulis dalam penelitian. Pada akhirnya, hasil penelitian ini akan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diajukan. Ketiga analisis ini saling terkait dalam sebuah proses yang sistematis, sehingga menghasilkan temuan akhir dari data penelitian yang disajikan berdasarkan topik yang telah dirumuskan.

BAB IV

PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah tentang SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi.

Sejarah berdirinya SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng, tentu erat hubungannya dengan sejarah tentang berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung pusat. Pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Ahmad Hisyam Syafa'at ini merupakan Yayasan melatar belakangi berdirinya SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng.

SMK Darussalam Blokagung 2 terletak di Jalan Raden Supono Setail Genteng. SMK ini didirikan untuk merespon keinginan masyarakat yang mengidam-idam kan sekolah kejuruan yang ada nilai plus nya, artinya kalau bersekolah di SMK Darussalam 2 wajib untuk mondok, dan anak Asuh untuk masyarakat sekitar.

Tahun 2017 SMK Darussalam Blokagung 2 berdiri, adapun kepala sekolah yang bertugas sampai saat ini adalah Bapak Imam Sururi, S.Pd., M.Pd.I

2. Letak Geografis/Lokasi Penelitian

Adapun letak geografis sekolah ini adalah di dusun Krajan desa Setail kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi, dengan batas-batas sekolah sebagai berikut:

Sebelah utara : Areal persawahan milik Yayasan

Sebelah selatan : Perkampungan masyarakat

Sebelah timur : Jl Raden Supono

Sebelah barat : Areal persawahan milik Yayasan

3. Identitas SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi

Nama Madrasah : SMK Darussalam Blokagung 2

Alamat Madrasah : Desa Setail Kec Genteng Kab Banyuwangi

Jalan : Raden Supono

Desa : Setail

Kabupaten : Banyuwangi

Kecamatan : Genteng

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 68465

No Telepon : 0812-4900-1282

Progam Studi : RPL dan Perhotelan

Nama Yayasan : Yayasan Darussalam Blokagung 2

Status Akreditasi : Terdaftar B

Tahun Berdiri : 2017

Nama Kepala Madrasah : Imam Sururi, S.Pd.i., M.Pd.

4. Visi, Misi dan Strategi Pencapaian SMK Darussalam Blokagung 2

a. Visi

Mewujudkan SMK Darussalam Blokagung 2 sebagai lembaga pendidikan yang islami, unggul dan menjadi idaman.

b. Misi

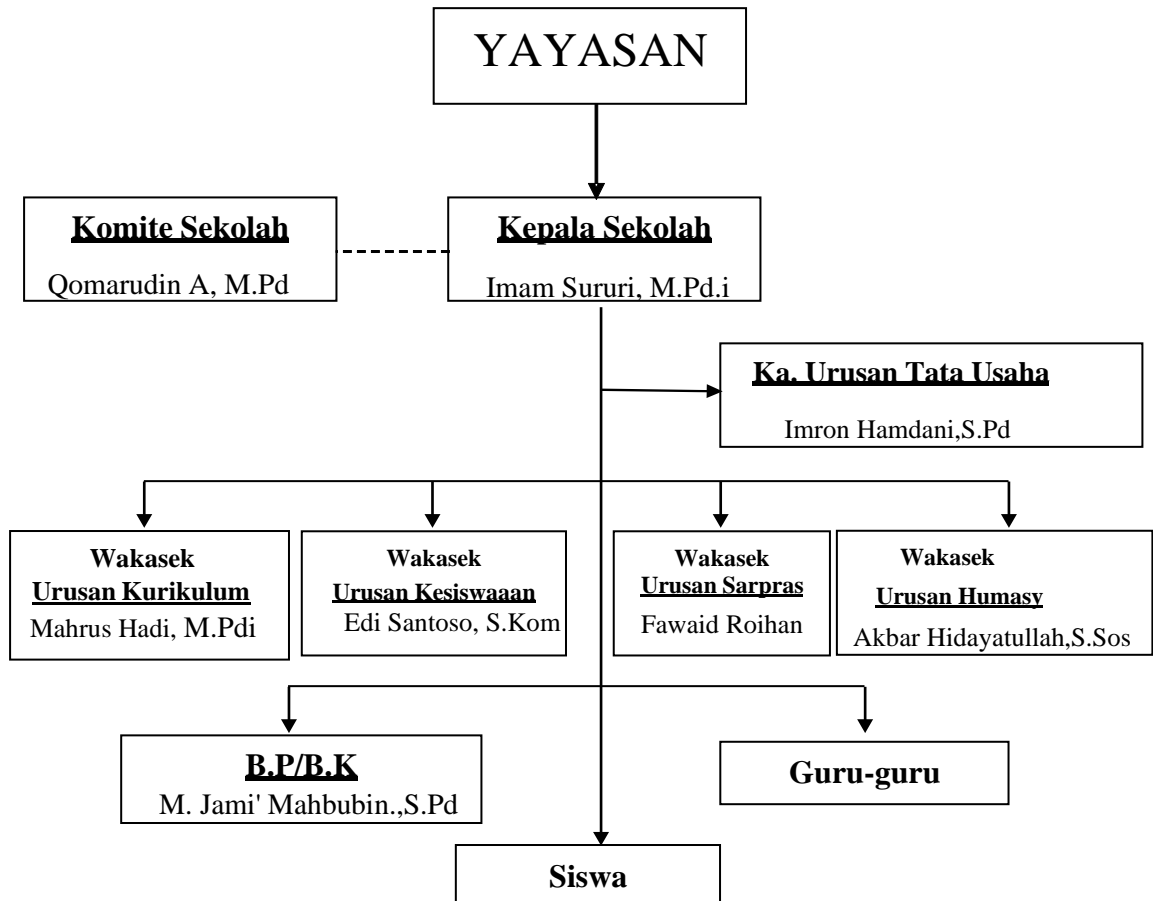
Mengedepankan lima Pilar yaitu:

- 1) Akhlaqul Karimah
- 2) Kedisiplinan
- 3) Keagamaan
- 4) Ilmu Pengetahuan
- 5) Ketrampilan

c. Strategi Pencapaian

- 1) Membina tenaga menuju profesionalisme
- 2) Menciptakan manajemen yang demokratis dan transparan
- 3) Mengupayakan terwujudnya efektifitas school
- 4) Melaksanakan school base management
- 5) Menjalin hubungan dengan masyarakat dengan baik (community support)
- 6) Membina dan mengembangkan bakat minat siswa

5. Struktur Organisasi SMK Darussalam Blokagung 2



Struktur Organisasi SMK Darussalam Blokagung 2

6. Keadaan guru dan sarana prasana

Tabel 4.1 jumlah guru

Pegawai Negeri Sipil	: -
Pegawai Tetap Yayasan	: 2
Guru Tetap Yayasan	: 9
Guru Bantu/ Honorer	: 6
Karyawan	: 3
Jumlah	: 20

Sumber Olahan Peneliti 2024

Tabel 4.2
Nama dan Jabatan Guru

NO	NAMA	IJAZAH	JABATAN
1	Imam Sururi, M.Pd	S-2 (Sarjana strata dua)	Kepala Sekolah
2	Mukhlis Hariyanto, S.Sos.I	S-1 (Sarjana strata satu)	Pegawai yayasan
3	Abdul Wahab Sya'roni, M.Pd.I	S-2 (Sarjana strata dua)	Pegawai yayasan
4	Mahrus Hadi, S.Pd, M.Pd.I	S-2 (Sarjana strata dua)	Wakil kepala
5	Swit Tanti Rahayu Ningsih, S.Pd	S-1 (Sarjana strata satu)	Guru Seni budaya
6	Muhimmatul Aliyyah, S.Pd	S-1 (Sarjana strata satu)	Guru MTK
7	Nuri Firna Wardani, S.Pd	S-1 (Sarjana strata satu)	Guru Bhs Indonesia
8	Sugi Handoko, S.Pd	S-1 (Sarjana strata satu)	SKI
9	Moch. Yusril Adib Faizi	S-1 (Sarjana strata satu)	RPL
10	Wayan Agus Rasuli Hidayat	S-1 (Sarjana strata satu)	Ekonomi
11	Munifah Diah Atika, S.Kom	S-1 (Sarjana strata satu)	RPL
12	Edi Santoso, S.Kom	S-1 (Sarjana strata satu)	RPL
13	Lita Mauliya Ilma, S. E	S-1 (Sarjana strata satu)	Biologi
14	M. Jami' Mahbubi, S.Pd	S-1 (Sarjana strata satu)	Fisika
15	Imron Hamdani, S.Pd	S-1 (Sarjana strata satu)	Staff TU
16	Fathul Hakim, S.Sos	S-1 (Sarjana strata satu)	Guru Agama
17	M. Kholiq Anhar, S.Sos	S-1 (Sarjana strata satu)	TU
18	Irma Rahmayanti, S.Sos	S-1 (Sarjana strata satu)	Staff Karyawan
19	M. Fawaid	S-1 (Sarjana strata satu)	Karyawan
20	Anas Aji Ilmawan	-	Bendahara

Sumber Olahan Peneliti 2024

Tabel 4.3
Daftar Nama Siswa-Siswi

NO	Nama	Kelas Jurusan	Kelamin
1	Akmal busyrolana	X RPL	L
2	M. Fahmi Fadilatul Khoiri	X RPL	L
3	Angel Boga Ariani	X RPL	P
4	Andestyia Bima Putra	X RPL	L
5	Dhamar Raga Dinata	X RPL	L
6	Dianatul Hakki	X RPL	P
7	Fahmi Almubarok	X RPL	L
8	Moh. Muhsin Ainul Huri	X RPL	L
9	Mohammad Syaikhoni	X RPL	L
10	Mudrikah	X RPL	P
11	Nengah Faiq Muhammad	X RPL	L
12	Robihatul Haq Abdul Ghani	X RPL	L
13	Rizal Ilmi	X RPL	L
14	Romatul Ummah	X RPL	P
15	Safruddin	X RPL	L
16	M. Hamdani	X RPL	L
17	Safriatul Jannah	X RPL	P
NO	Nama	Kelas Jurusan	Kelamin
1	Vemas Prayoga	XI RPL	L
2	Fikri Hamid Ghoiyatur R	XI RPL	L
3	Muhammad Ghufron	XI RPL	L
4	M. Jiddan Lukman	XI RPL	L
5	Dedek Ardiansyah	XI RPL	L
6	Zainul Majdi	XI RPL	L
7	Izzul Fahmi	XI RPL	L
8	Mutowi'in	XI RPL	L
NO	Nama	Kelas Jurusan	Kelamin
1	Davin Ivansa	XII RPL	L
2	M. Fajar Prayoga	XII RPL	L
3	M. Fajar Prayogi	XII RPL	L
4	Alif Ilmanto	XII RPL	L
5	Ma'shum Jauhari	XII RPL	L
6	Diki Azi Ismail	XII RPL	L
7	Ilyas saeful Anam	XII RPL	L
8	Rifqy Ubaydillah	XII RPL	L

Sumber Olahan Peneliti 2024

a. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Darussalam Blokagung 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Keadaan sarana dan prasarana SMK Darussalam Blokagung 2

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang kepala SMK	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Sarpras	1	Baik
6	Lab Komputer	2	Baik
7	Ruang Perpustakaan	0	Belum ada
8	Ruang UKS	0	Belum ada
9	Ruang BP/BK	1	Baik
10	Mushola	1	Sedang perbaikan
11	Masjid	1	Baik
12	Kamar Mandi/WC	11	Sedang/Baik
13	Lapangan futsal	1	Baik

Sumber olahan peneliti 2024

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Model Komunikasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi.

Dalam jagad komunikasi, terdapat suatu kerumitan yang tersembunyi di balik setiap kata yang diucapkan, setiap pesan yang disampaikan, dan setiap makna yang tersirat. Seperti helai benang yang saling terkait membentuk jalinan yang tak terbatas, begitulah kompleksitas komunikasi manusia. Dari panggung kerumitan inilah, muncul suatu model, sebuah pandangan abstrak yang mencoba merumuskan dan merangkum esensi dari proses komunikasi itu sendiri. Model ini adalah peta bagi para pelaut komunikasi, menuntun mereka melintasi lautan makna dan penafsiran. Inilah cerita tentang model komunikasi, tentang representasi ideal dari interaksi antara pengirim pesan dan penerima pesan, antara kata yang diucapkan dan makna yang dipahami. Namun, di balik kemegahan model ini, terselip keraguan dan tantangan yang menguji kebenaran dan relevansinya dalam realitas komunikasi sehari-hari.

Pengamatan peneliti, mencatat bahwa model komunikasi kepala sekolah menggunakan kepemimpinan komunikatif. Kepemimpinan komunikatif adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pentingnya komunikasi yang efektif, terbuka, dan dua arah antara pemimpin dan anggota timnya. Pemimpin yang komunikatif tidak

hanya pandai menyampaikan pesan dengan jelas, tetapi juga mahir mendengarkan, merespons, dan membangun hubungan yang kuat dengan anggota tim. Model komunikasi ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga memastikan bahwa informasi tersebut dipahami sesuai dengan maksud pengirimnya. Kepala sekolah SMK Darussalam Blokagung 2 terlihat secara teratur berkomunikasi dengan tenaga pendidik, baik secara langsung maupun melalui berbagai saluran komunikasi seperti rapat rutin, pesan elektronik, dan pertemuan tatap muka. Kepala sekolah SMK Darussalam Blokagung 2 menyampaikan bahwa:

Kami memanfaatkan beragam saluran komunikasi untuk memastikan pesan dan informasi tersampaikan dengan baik kepada semua tenaga pendidik. Kami rutin mengadakan rapat untuk berkomunikasi langsung dengan staf tentang manajemen sekolah. Selain itu, kami juga menggunakan pesan elektronik dan pertemuan tatap muka untuk berkomunikasi secara efektif.⁵¹



Gambar 4.1 Wawancara dengan kepala Sekolah SMK Darussalam Blokagung 2

Oleh karena itu, kami berbicara dengan kepala sekolah yang menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dalam lingkungan

⁵¹ wawancara, dengan kepala sekolah (27/06/2024)

pendidikan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa mereka memanfaatkan beragam saluran komunikasi untuk memastikan bahwa setiap pesan dan informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada seluruh tenaga pendidik. Kepala sekolah menyebutkan bahwa mereka rutin mengadakan rapat sebagai salah satu cara utama untuk berkomunikasi langsung dengan staf mengenai berbagai hal terkait dengan manajemen sekolah. "Rapat rutin ini memungkinkan kami untuk membahas isu-isu penting dan memastikan bahwa semua staf memahami tujuan dan arah sekolah," ujarnya.

Selain rapat rutin, mereka juga menggunakan pesan elektronik dan pertemuan tatap muka untuk memastikan komunikasi tetap lancar dan efektif. Pesan elektronik digunakan untuk menyampaikan informasi yang cepat dan langsung, sementara pertemuan tatap muka memberikan kesempatan untuk diskusi yang lebih mendalam dan personal.

Melalui pendekatan komunikasi yang beragam ini, kepala sekolah berharap dapat menciptakan lingkungan kerja yang transparan, kolaboratif, dan responsif terhadap kebutuhan semua tenaga pendidik. Dengan demikian, setiap anggota staf merasa dihargai dan didengarkan, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan manajemen sekolah secara keseluruhan.

Kemudian Mahrus Hadi, S.Pd.I., M.Pd. selaku wakil kepala sekolah SMK Darussalam Blokagung 2 juga menjelaskan efektivitas

komunikasi dalam organisasi di sekolah, seperti hasil wawancara berikut:

*“Saya percaya bahwa komunikasi yang efektif adalah kunci keberhasilan organisasi kami. Dengan berkomunikasi secara teratur dan terbuka, kami dapat memastikan bahwa setiap anggota staf memahami tujuan dan harapan kami. Hal ini juga memungkinkan kami untuk mendengarkan masukan dan ide dari staf, yang pada gilirannya meningkatkan kolaborasi dan kinerja kami sebagai sebuah tim”.*⁵²



Gambar 4.2 Wawancara dengan wakil kepala Sekolah SMK Darussalam Blokagung 2

Saya percaya bahwa komunikasi yang efektif adalah kunci keberhasilan organisasi kami. Melalui komunikasi yang teratur dan terbuka, kami dapat memastikan bahwa setiap anggota staf memahami tujuan dan harapan kami dengan jelas. Selain itu, komunikasi yang baik juga memungkinkan kami untuk mendengarkan masukan dan ide-ide dari staf, yang sangat berharga dalam meningkatkan kolaborasi dan kinerja tim kami secara keseluruhan. Dengan adanya komunikasi yang efektif, kami tidak

⁵² wawancara, dengan wakil kepala sekolah (27/06/2024)

hanya dapat mencapai tujuan organisasi dengan lebih baik, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

Oleh karena itu, sekolah tetap memelihara komunikasi dengan baik, karena hal ini merupakan salah satu model komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Akbar Hidayatullah, S.Sos selaku guru dan humas SMK Darussalam Blokagung 2.

"Komunikasi terbuka memainkan peran yang sangat penting dalam model komunikasi kepala sekolah di sekolah. Kami percaya bahwa dengan berkomunikasi secara terbuka, kami dapat membangun hubungan yang kuat dengan seluruh staf, termasuk tenaga pendidik. Komunikasi terbuka memungkinkan kami untuk saling berbagi informasi, gagasan, dan masukan secara langsung, tanpa hambatan".⁵³



Gambar 4.3 Wawancara dengan guru SMK Darussalam Blokagung 2

Di sekolah kami, komunikasi terbuka memainkan peran yang sangat penting dalam model komunikasi kepala sekolah. Kami percaya bahwa dengan menerapkan komunikasi terbuka, kami dapat membangun hubungan yang kuat dengan seluruh staf, termasuk tenaga pendidik. Komunikasi terbuka memungkinkan kami untuk

⁵³ wawancara, dengan tenaga pendidik kepala sekolah (27/06/2024)

saling berbagi informasi, gagasan, dan masukan secara langsung. Hal ini tidak hanya untuk memperkuat hubungan internal saja, tapi untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan sekolah.

Kemudian saya menanyakan Kembali kepada bapak Imam Sururi, M.Pd kepala Sekolah perihal ini: “Sejauh mana partisipasi pendidik dalam pengambilan keputusan sekolah dapat ditingkatkan melalui model komunikasi kepala sekolah di SMK Darussalam Blokagung 2”

“Melakukan Diskusi rutin dan forum terbuka memungkinkan pendidik untuk menyampaikan ide, masukan, dan kekhawatiran mereka dengan bebas. Hal ini tidak hanya memperkaya proses pengambilan keputusan dengan berbagai perspektif, tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama antara pendidik terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil Bersama”. (wawancara, 28/06/2024)

Model komunikasi yang melibatkan metode beragam juga terbukti efektif dalam meningkatkan model komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Model komunikasi tidak hanya terbatas pada verbal, tetapi juga mencakup aspek visual, tulisan, dan komunikasi terbuka.

2. Faktor pendukung dan penghambat Model Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di Smk Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi.

a. Faktor Pendukung

Dalam sekolah, komunikasi menjadi sumber utama yang membentuk hubungan kepala sekolah dengan kinerja tenaga pendidik. Kepala sekolah memiliki komitmen tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Komitmen ini tercermin dalam berbagai program dan inisiatif yang mendukung tenaga pendidik. Fasilitas Teknologi, Sekolah menyediakan teknologi yang memadai, seperti komputer dan akses internet, yang membantu proses komunikasi dan pembelajaran. Ini memudahkan tenaga pendidik untuk mengakses informasi dan berkomunikasi.

Lingkungan Kolaboratif, Budaya kerja di SMK Darussalam Blokagung 2 mendorong kolaborasi di antara tenaga pendidik. Kepala sekolah aktif menciptakan suasana yang mendukung kerjasama dan berbagi pengetahuan. Kemudian saya menanyakan kepada bapak sekolah: “Bagaimana penerapan feedback konstruktif dalam komunikasi kepala sekolah dapat mempengaruhi perbaikan kinerja pendidik di SMK Darussalam Blokagung 2”. Beliau menjelaskan:

Kepala sekolah menekankan bahwa feedback konstruktif merupakan elemen penting dalam komunikasi efektif yang

bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. (wawancara, 28/06/2024)

Beliau meneruskan penjelasannya, bahwa:

melakukan observasi di kelas dan menilai kinerja para pendidik, memberikan landasan yang kuat untuk memberikan umpan balik yang spesifik dan relevan. Umpan balik disampaikan langsung melalui pertemuan tatap muka, memungkinkan diskusi dua arah di mana pendidik dapat meminta klarifikasi dan memberikan tanggapan. Spesifik dan Solutif Kepala sekolah memberikan umpan balik yang fokus pada aspek-aspek tertentu dari kinerja pendidik serta memberikan saran yang solutif untuk membantu pendidik memperbaiki kinerjanya. Pendekatan Positif dan Mendukung umpan balik diberikan dengan cara yang positif dan mendukung, membuat pendidik merasa dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka. (wawancara, 28/06/2024)

kami mendiskusikan bagaimana kepala sekolah di SMK Darussalam Blokagung 2, Banyuwangi, menerapkan feedback konstruktif untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik di sekolah tersebut. Kepala sekolah menjelaskan bahwa strategi ini tidak hanya merupakan bagian penting dari komunikasi efektif, tetapi juga merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mereka. Sebagaimana yang telah di samapaikan oleh bapak Mahrus Hadi, S.Pd.I., M.Pd. :

Dengan menerapkan feedback konstruktif secara sistematis dan efektif, kepala sekolah di SMK Darussalam Blokagung 2 telah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan profesional pendidik dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada kinerja individu, tetapi juga

menghasilkan komunitas belajar yang lebih dinamis dan berorientasi pada pertumbuhan. (wawancara, 29/06/2024)

b. Faktor penghambat

kami mengkaji faktor-faktor penghambat dan model komunikasi yang digunakan oleh kepala sekolah di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng, Banyuwangi, untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Dalam upaya ini terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal. Seperti pernyataan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut:

Salah satu penghambat utama adalah keterbatasan fasilitas dan teknologi. Di SMK Darussalam Blokagung 2, kurangnya perangkat teknologi yang memadai sering kali menghambat proses komunikasi dan pembelajaran yang efektif. Misalnya, terbatasnya akses ke komputer atau internet dapat membatasi kemampuan pendidik untuk mencari sumber belajar yang up-to-date atau untuk berkomunikasi secara efisien dengan kolega. (wawancara, 29/06/2024)

Selanjutnya hal yang sama disampaikan oleh bapak Mahrus Hadi selaku Wakil Kepala, beliau memaparkan:

Resistensi terhadap perubahan juga menjadi tantangan signifikan. Beberapa pendidik menunjukkan ketidaknyamanan atau keraguan dalam mengadopsi metode pengajaran dan komunikasi baru. Itu sering sekali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang manfaat perubahan tersebut atau ketakutan akan kegagalan dalam menerapkan hal-hal baru. Sikap ini dapat menghambat inovasi dan pembaruan dalam proses pendidikan. (wawancara, 29/06/2024)

Informasi lain juga didapat dari bapak Akbar hidayatullah guru dan humas di SMK Darussalam Blokagung 2. Pak Akbar mengatakan:

Padatnya jadwal dan tingginya beban kerja merupakan hambatan lain yang sering dihadapi oleh tenaga pendidik. Dengan banyaknya tanggung jawab mengajar, administrasi, dan kegiatan ekstrakurikuler, pendidik sering kali kesulitan menghadiri rapat atau pertemuan yang dijadwalkan. Akibatnya, komunikasi dan kolaborasi antara pendidik dan kepala sekolah menjadi kurang efektif, yang dapat berdampak negatif pada upaya peningkatan kinerja. dan Kurangnya pelatihan berkelanjutan juga menjadi penghambat dalam meningkatkan kinerja pendidik. (wawancara, 29/06/2024)

Jadi kami menyimpulkan, Faktor-faktor penghambat seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, jadwal yang padat, dan kurangnya pelatihan berkelanjutan merupakan tantangan signifikan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kinerja tenaga pendidik di SMK Darussalam Blokagung 2. Mengatasi hambatan-hambatan ini memerlukan strategi komunikasi yang efektif, dukungan teknologi, serta program pelatihan yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan pendidik. Dengan mengatasi faktor-faktor ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi pengembangan profesional dan peningkatan kualitas pendidikan.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi mengenai Model Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di Smk Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi. (Studi Kasus) yang dilakukan di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Banyuwangi maka peneliti ingin membahas tentang temuan/penelitian berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebagai berikut :

1. Model Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banuwangi.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan peneliti, Di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi, kepala sekolah menerapkan berbagai model komunikasi untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Model komunikasi yang diterapkan bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang efektif, kolaboratif, dan mendukung pengembangan profesional pendidik. Berikut adalah pembahasan mengenai model komunikasi yang diterapkan dan dampaknya terhadap kinerja tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Imam Sururi, M.Pd mengungkapkan, memanfaatkan beragam saluran komunikasi untuk memastikan pesan dan informasi tersampaikan dengan baik kepada semua tenaga pendidik. Kami rutin mengadakan rapat untuk berkomunikasi langsung dengan staf tentang manajemen sekolah. Selain itu, kami juga menggunakan pesan elektronik dan pertemuan tatap muka untuk berkomunikasi secara efektif.

Komunikatif efektif adalah proses dimana pesan dikirim, diterima, dan dipahami dengan baik oleh penerima tanpa adanya kesalahpahaman. Kebanyakan model komunikasi yang di gunakan oleh kepala sekolah yakni model komunikasi di gunakan terbuka, dan dua arah antara pemimpin dan anggota timnya. Pemimpin yang komunikatif tidak hanya pandai menyampaikan pesan dengan jelas, tetapi juga mahir mendengarkan, merespons, dan membangun hubungan yang kuat dengan anggota tim.

Kemudian Mahrus Hadi, S.Pd.I., M.Pd. selaku wakil kepala sekolah SMK Darussalam Blokagung 2 juga menjelaskan efektivitas komunikasi dalam organisasi di sekolah Saya percaya bahwa komunikasi yang efektif adalah kunci keberhasilan organisasi kami. Dengan berkomunikasi secara teratur dan terbuka, kami dapat memastikan bahwa setiap anggota staf memahami tujuan dan harapan kami. Hal ini juga memungkinkan kami untuk

mendengarkan masukan dan ide dari staf, yang pada gilirannya meningkatkan kolaborasi dan kinerja kami sebagai sebuah tim. model komunikasi yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng, Banyuwangi, kita dapat merujuk pada teori komunikasi Aristoteles. Aristoteles mengidentifikasi tiga elemen utama dalam komunikasi efektif: ethos (karakter atau kredibilitas pembicara), pathos (emosi atau perasaan audiens), dan logos (logika atau isi pesan).

Kepala sekolah menunjukkan ethos melalui rapat rutin yang terstruktur. Dengan memimpin rapat secara konsisten dan profesional, kepala sekolah membangun kredibilitas dan kepercayaan di antara tenaga pendidik. Kepala sekolah menunjukkan komitmen dan integritasnya dengan meluangkan waktu untuk pertemuan tatap muka individu dengan pendidik. Ini memperkuat kepercayaan pendidik terhadap kepemimpinan sekolah.

Pemberian umpan balik yang konstruktif dan mendukung menciptakan suasana emosional yang positif. Dengan menyampaikan umpan balik secara empatik dan menghargai upaya pendidik, kepala sekolah mampu memotivasi dan menginspirasi pendidik untuk memperbaiki kinerja mereka. Penggunaan email dan platform digital lainnya untuk menyampaikan informasi secara cepat dan efisien menunjukkan penggunaan logos dalam

komunikasi. Informasi yang jelas, tepat waktu, dan logis membantu pendidik memahami dan menerapkan arahan dengan lebih baik.

Dampak terhadap kinerja tenaga pendidik model komunikasi yang diterapkan berdasarkan teori Aristoteles memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja tenaga pendidik salah satunya ethos dan logos yang diterapkan dalam rapat rutin mendorong kolaborasi yang lebih baik antara pendidik dan kepala sekolah, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan Dengan menerapkan model komunikasi yang mengintegrasikan ethos, pathos, dan logos sesuai teori Aristoteles, model ini menekankan komunikasi persuasi efektif seperti yang di contohkan oleh kepala sekolah di SMK Darussalam Blokagung 2 berhasil meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Rapat rutin dan terstruktur, penggunaan komunikasi elektronik, pertemuan tatap muka individu, pemberian umpan balik konstruktif, dan pelatihan berkelanjutan semuanya berkontribusi pada terciptanya lingkungan kerja yang produktif dan mendukung pengembangan profesional pendidik. Hasilnya adalah peningkatan kualitas pengajaran dan kepuasan kerja pendidik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi.

2. Faktor pendukung dan penghambat Model Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di Smk Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi.

Komunikasi menjadi sumber utama yang membentuk hubungan kepala sekolah dengan kinerja tenaga pendidik. Kepala sekolah memiliki komitmen tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi, kepala sekolah menerapkan berbagai model komunikasi untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Penerapan model komunikasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat.

A. Faktor Pendukung

Kepala sekolah yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik dapat mengarahkan dan memotivasi pendidik secara efektif. Kepemimpinan yang baik menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan kondusif. Akses ke teknologi komunikasi seperti email, aplikasi pesan instan, dan platform digital lainnya memudahkan penyampaian informasi dan koordinasi antara kepala sekolah dan tenaga pendidik. Teknologi ini memungkinkan komunikasi yang cepat dan efisien. Sekolah yang berkomitmen untuk terus mengembangkan kemampuan profesional pendidik dengan

mengadakan pelatihan dan workshop secara berkala mendukung penerapan model komunikasi yang efektif. Pendekatan ini memastikan pendidik memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan baik. Budaya kerja yang kolaboratif di sekolah, di mana pendidik terbiasa bekerja sama dan berbagi informasi secara terbuka, mendukung efektivitas komunikasi. Lingkungan yang mendukung kerjasama meningkatkan partisipasi dan keterlibatan pendidik dalam berbagai kegiatan.

Dari beberapa faktor pendukung di atas, model komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di SMK Darussalam Bloagung 2. Sudah sejalan dengan teori komunikasi tubbs, Teori ini menekankan elemen-elemen dasar dalam proses komunikasi yang meliputi pengirim, pesan, saluran, penerima, dan umpan balik. salah satunya dengan, Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang kuat mampu mengarahkan dan memotivasi pendidik dengan efektif, menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung komunikasi. Kepala sekolah memberikan umpan balik yang spesifik dan relevan, membantu pendidik memahami dengan jelas aspek-aspek yang perlu diperbaiki.

B. Faktor Penghambat

Dari hasil pengamatan peneliti tentang Model komunikasi yang diterapkan oleh kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Namun, terdapat berbagai hambatan yang dapat mengurangi efektivitas komunikasi tersebut.

Kepala sekolah yang kurang fleksibel dan enggan beradaptasi dengan perubahan baru dapat menghambat efektivitas komunikasi. Sikap ini membuat kepala sekolah kurang responsif terhadap inovasi atau metode komunikasi baru yang lebih efisien dan efektif. Kepala sekolah yang kurang kompeten dalam menggunakan teknologi komunikasi dapat menghambat penyampaian pesan yang efektif. Hal ini menyebabkan komunikasi menjadi tidak efisien dan informasi tidak tersampaikan dengan baik.

Pesan yang disampaikan dengan tidak jelas atau kurang spesifik dapat menyebabkan kebingungan dan kesalahpahaman di kalangan tenaga pendidik. Pesan yang ambigu atau terlalu umum sulit diterjemahkan menjadi tindakan konkret oleh pendidik. Pesan yang terlalu kompleks atau teknis dapat sulit dipahami oleh pendidik, terutama jika pesan tersebut tidak disertai dengan penjelasan yang memadai atau tidak relevan dengan konteks kerja pendidik.

Terbatasnya akses ke teknologi komunikasi seperti komputer atau internet yang memadai dapat menghambat proses penyampaian informasi. Keterbatasan ini membuat pendidik sulit mengakses informasi penting atau berpartisipasi dalam komunikasi secara efisien. Padatnya jadwal dan tingginya beban kerja membuat pendidik kesulitan menghadiri rapat atau pertemuan yang dijadwalkan. Kondisi ini mengurangi efektivitas komunikasi dan kolaborasi antara kepala sekolah dan tenaga pendidik.

Kepala sekolah Kurangnya pelatihan mengenai keterampilan komunikasi dan penggunaan teknologi dapat membuat pendidik tidak siap atau tidak mampu menggunakan teknologi komunikasi dengan efektif. Hal ini mengakibatkan rendahnya kualitas interaksi dan respon terhadap pesan yang disampaikan oleh kepala sekolah.

Penghambat dalam model komunikasi yang diterapkan oleh kepala sekolah memiliki dampak negatif terhadap kinerja tenaga pendidik salah satunya kolaborasi yang terganggu keterbatasan fasilitas dan jadwal yang padat menghambat kolaborasi antara kepala sekolah dan pendidik, mengurangi efektivitas tim dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dari faktor penghambat Model komunikasi yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMK Darussalam

Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi dapat dianalisis menggunakan teori komunikasi Berlo yang dikenal dengan model SMCR (Source, Message, Channel, Receiver).

sumber (kepala sekolah), pesan, saluran, dan penerima (pendidik) harus dioptimalkan untuk mencapai komunikasi yang efektif. Namun, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan fasilitas dan sumber daya, jadwal yang sangat padat, dan kurangnya pelatihan berkelanjutan dapat menjadi hambatan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “ Model Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi ” dapat disimpulkan terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat model komunikasi kepala sekolah di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi, dapat disimpulkan Dengan menerapkan model komunikasi yang mengintegrasikan ethos, pathos, dan logos sesuai teori Aristoteles, model ini menekankan komunikasi persuasi efektif seperti yang di contohkan oleh kepala sekolah di SMK Darussalam Blokagung 2. Berhasil mengidentifikasi Model Komunikasi yang digunakan oleh Kepala Sekolah terhadap pendidik di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng menunjukkan pentingnya komunikasi yang strategis dan efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Kepala Sekolah cenderung menggunakan model komunikasi yang terbuka dan melibatkan pendidik secara aktif dalam pengambilan keputusan dan pengembangan sekolah. Pendekatan ini mencerminkan komunikasi yang bersifat dua arah, transparan, dan kolaboratif, yang pada akhirnya memperkuat hubungan antara Kepala Sekolah dan pendidik serta meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Faktor Pendukung

Kepala sekolah yang transparan dalam menyampaikan informasi dan terbuka terhadap masukan dari tenaga pendidik membantu menciptakan lingkungan komunikasi yang sehat dan efektif. Penggunaan teknologi komunikasi seperti grup chat, dan platform pembelajaran online memudahkan penyampaian informasi dan koordinasi antara kepala sekolah dan tenaga pendidik.

Faktor penghambat

Kepala sekolah yang kurang fleksibel dan enggan beradaptasi dengan metode komunikasi baru dapat menghambat efektivitas komunikasi. Kepala sekolah dan tenaga pendidik yang kurang kompeten dalam menggunakan teknologi komunikasi dapat mengalami kesulitan dalam menyampaikan dan menerima informasi dengan efisien.

Dengan mengatasi hambatan-hambatan dan memperkuat faktor pendukung, kepala sekolah di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi dapat meningkatkan kinerja tenaga pendidik secara signifikan. Komunikasi yang efektif akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik, meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja tenaga pendidik, memperkuat kolaborasi, dan mendukung pengembangan profesional yang berkelanjutan.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi teori

Hasil dari penelitian semoga memberikan efek kontribusi terhadap wawasan dalam bahwa model komunikasi yang dipraktikkan oleh Kepala Sekolah di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kinerja tenaga pendidik. Elemen-elemen kunci seperti transparansi informasi, dukungan terhadap pengembangan profesional, pengakuan terhadap kontribusi tenaga pendidik, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan sekolah berperan penting dalam memengaruhi kinerja mereka.

2. Implikasi kebijakan

Semoga hasil penelitian ini bisa memberikan pedoman untuk pengambilan kebijakan terkait model komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan tenaga pendidik, yang dapat diterapkan untuk mengelola lingkungan sekolah serta mempengaruhi lingkungan masyarakat secara positif.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian ini berlangsung, beberapa faktor mempengaruhi hasilnya menjadi kurang optimal. Batasan-batasan yang teridentifikasi dalam penelitian ini meliputi:

1. Ketergantungan pada literatur dan referensi bacaan mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan, baik dalam temuan maupun analisis yang dilakukan.
2. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam menyelesaikan dan menyusun skripsi ini menunjukkan perlunya evaluasi untuk meningkatkan keterampilannya di masa depan.
3. Waktu yang terbatas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menyebabkan data yang diperoleh tidak optimal.
4. Meskipun memiliki kelebihan, penelitian ini masih belum sempurna, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.

D. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi sebagai masukan bagi pihak terkait sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Selalu Berupaya untuk meningkatkan atau memperbaiki cara kepala sekolah berinteraksi dengan staf pengajar. Peningkatan Kinerja Tenaga Pendidik, Memusatkan perhatian pada hasil dari komunikasi yang efektif, yaitu peningkatan kinerja staf pengajar.

2. Tenaga Pendidik

Selalu patuh pada peraturan yang disepakati bersama oleh kepala sekolah, dan siap menerima teguran dengan lapang dada jika terjadi pelanggaran terhadap perintah beliau.

3. Peneliti

Peneliti seharusnya berkontribusi dengan pengalaman dan pengetahuannya untuk meningkatkan pemahaman tentang model komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah,Rusi Rusmiati. 2018. *Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Polimedia Publishing)
- Arifin,Anwar. 1998 *Ilmu Komunikasi suatu penghantar ringkas.jakarta:Rajawali pers.*
- Arni,Muhammad. 1992. *Komunikasi Organsiasi*, (Jakarta: Bumi Asara)
- Aristoteles (Heru 2017), Model Komunikasi Aristoteles 384 – 322. Diakses pada tanggal 02, Juni, 2024. <https://pakarkomunikasi.com/model-komunikasi-aristoteles>
- Bungin,Burhan. 2009 *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana)
- Cangara,Hafied. 2012 *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Djafri,Novianty. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, (Yogyakarta: Depublish)
- David Kenneth Berlo, (Ambar 2017), *Model Komunikasi Berlo – Konsep – Elemen – Kritik,1960*. Diakses pada tanggal 06, Juni, 2024. <https://pakarkomunikasi.com/model-komunikasi-berlo>
- Effendy,Onong Uchyana. 2005. *Komunikasi dan Modernisasi*, (Bandung: Mandar Maju)
- Effendi,Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung, Rosdakarya.
- Fahrudin,ahmad, T: 2011. *Komunikasi antara Kepala Sekolah dengan antara para Guru di MTS AL- FITROH Cipondoh Kota Tangerang.skripsi.jakarta.Manajemen Pendidikan Islam.fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan.Uin syarif Hidayatullah jakarta*
- Fakhruroji,Moch. 2019. *Pola Komunikasi dan Model Kepemimpinan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka)
- Friske, J. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Ghazali,M. Bahri. 1997. *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : CV. Perdana Ilmu Jaya)
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara)

- Hidayat, Dasru. 2012. *Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Hartini, Rosma: T. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Bengkulu Semester Gasal
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Munir, Abdullah. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Muhfid, Muhamamd. 2007. *Komunikasi dan Regulasi penyiaran*, (Jakarta: Kencana)
- Nurudin. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Pianda, Didi. 2018. *Kompetensi Guru* (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak)
- Purba, Bonaraja. 2020. dkk, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*, (Bandung: Yayasan Kita Menulis).
- Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Graha Ilmu)
- Rahmad, Jalaludin. 1996. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya)
- Sendjaja, Djuarsa. 1994. *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka)
- Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Sumantri, Mulyani. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, UT.
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati)
- Sugiyono, (2011:8). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017:218-219). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2011:225). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, (Ambar 2017), *Model Komunikasi Tubbs – Konsep – Elemen*,1983. Diakses pada tanggal 02, Juni, 2024.
<https://pakarkomunikasi.com/model-komunikasi-tubbs>

Wiryanto, *Pengantar Komunikasi*, Jakarta:Grasindo,2004.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.2005.jakarta:PT Armas Duta Jaya.

Wahyuddin,Din.2007. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, UT.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT PENGANTAR MELAKUKAN PENELITIAN



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung – Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 60491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

Nomor : 51.2.12.257.11/UIMSYA/FDKI/C.8/III/2024
Lamp. :-
Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Kepala Sekolah SMK Darussalam Blokagung 2
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : ARIF AGUNG KURNIAWAN
NIM : 2012111013
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Simpang Agung - Seputih Agung - Lampung Tengah
HP : 081-336-209-170
Dosen Pembimbing : Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Model Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi"


Atas perkenan dan kerjasamanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banyuwangi, 05 Maret 2024
Dekan

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIP : 3150128107201

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN

	YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG 2 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) SMK DARUSSALAM BLOKAGUNG 2 http://smkblokagung2.sch.id Email: smk.darussalamb2@gmail.com
NPSN: 69967029	
Alamat : Jln. Raden Supono Krajan - Setail - Genteng - Banyuwangi Jawa Timur 68465 Telp.(0333)5823667, HP.081249001282	
Nomor : 17.2/504/SMKDB-2/S.2/VI/2024	Banyuwangi, 25 Juni 2024
Lamp : -	
Hal : Surat Keterangan Penelitian	

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMK Darussalam Blokagung 2 Setail – Genteng - Banyuwangi menerangkan bahwa :


Nama : ARIF AGUNG KURNIAWAN
TTL : Simpang Agung, 16 Desember 2000
NIM : 2012111013
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Simpang Agung-Seputih Agung-Lampung Tengah-Lampung

Telah melaksanakan penelitian terhitung mulai 5 Maret 2024 s/d 25 Juni 2024 di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail – Genteng untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul “**Model Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di SMK Darussalam Blokagung 2 Setail Banyuwangi**”.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai syarat penyelesaian skripsi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Kepala Sekolah


MAN SURURI, M.Pd
NIPY. 19712031179850001

KARTU BIMBINGAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Kantor: Pk. Pk. Darussalam Blokagung 6219 Kaweripan Tegayut Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 841428, Fax. (0333) 848271, Hp. 082204882222 Website: www.iaida.ac.id Email: admin@iaidapw.org

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama: Alif Agung Kurniawan
 NIM: 2012 111 013
 Program Studi: Komunikasi Penyiaran Islam
 Judul Skripsi: Model Komunikasi kepada Tokoh Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di SMP Darussalam Blokagung 2 Setel Genteng Banyuwangi
 Pembimbing: Agus Bahiq

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	<u>Model Komunikasi</u>		
2	<u>Evaluasi Model</u>		
3	<u>Pendidik</u>		
4	<u>Pendidik</u>		
5	<u>SMP</u>	<u>08-07-2021</u>	
6	<u>Pembahasan</u>	<u>10-7-2021</u>	
7			
8			
9			
10			
11			
12			

Blokagung, _____ 2023
 Ketua Prodi
 Komunikasi Dan Penyiaran Islam

MASKUR, S.Sos.I, MH
 NIPV. 3159505078101

PLAGIARISME



ARIF AGUNG KURNIAWAN 2012111013.docx

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	6%
2	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	4%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
4	repository.library-iaida.ac.id Internet Source	2%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	pakarkomunikasi.com Internet Source	1%
7	putriindriani13-itbi.blogspot.com Internet Source	1%
8	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
9	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%

Daftar Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana model komunikasi yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMK Darussalam Blokagung 2 untuk meningkatkan kinerja pendidik?
2. Sejauh mana efektivitas komunikasi kepala sekolah berkontribusi terhadap motivasi dan kinerja pendidik di SMK Darussalam Blokagung 2?
3. Apa peran komunikasi terbuka dalam model komunikasi kepala sekolah yang dapat memengaruhi kerjasama dan kinerja pendidik di SMK Darussalam Blokagung 2?
4. Bagaimana penerapan feedback konstruktif dalam komunikasi kepala sekolah dapat mempengaruhi perbaikan kinerja pendidik di SMK Darussalam Blokagung 2?
5. Sejauh mana partisipasi pendidik dalam pengambilan keputusan sekolah dapat ditingkatkan melalui model komunikasi kepala sekolah di SMK Darussalam Blokagung 2?

Lampiran Pertanyaan untuk WAKA Kurikulum Sekolah

1. Bagaimana wakil kurikulum memandang peran aktif komunikasi bapak kepala sekolah dalam meningkatkan kerja pendidik di SMK Darussalam Blokagung 2?
2. Apa saja strategi komunikasi yang sering digunakan oleh kepala sekolah dalam mendukung kinerja para guru di SMK Darussalam Blokagung 2 menurut persepsi wakil kurikulum?
3. Bagaimana tingkat keefektifan model komunikasi kepala sekolah yang dijalankan dalam meningkatkan motivasi dan kerja guru di SMK Darussalam Blokagung 2 menurut penilaian wakil kurikulum?
4. Apakah terdapat hambatan atau tantangan tertentu dalam pelaksanaan model komunikasi kepala sekolah yang mempengaruhi kinerja pendidik, menurut pandangan wakil kurikulum?
5. Bagaimana wakil kurikulum melihat dampak positif dari implementasi model komunikasi kepala sekolah terhadap suasana kerja dan kolaborasi di SMK Darussalam Blokagung 2?

Lampiran Pertanyaan untuk Tenaga Pendidik

1. Apakah tenaga pendidik di SMK Darussalam Blokagung 2 merasakan adanya komunikasi terbuka dan efektif dari kepala sekolah dalam konteks pengembangan kinerja mereka?
2. Bagaimana persepsi tenaga pendidik terhadap kejelasan arahan dan tujuan yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai bagian dari model komunikasi dalam upaya meningkatkan kinerja?
3. Sejauh mana kepala sekolah terlibat dalam memberikan umpan balik konstruktif kepada tenaga pendidik, dan bagaimana hal ini berdampak pada motivasi dan perkembangan profesional mereka?
4. Apakah partisipasi tenaga pendidik dalam pengambilan keputusan di SMK Darussalam Blokagung 2 berkontribusi pada perasaan kepemilikan terhadap tujuan dan keberhasilan sekolah?
5. Bagaimana pemanfaatan teknologi komunikasi, seperti email atau platform online, oleh kepala sekolah memengaruhi efisiensi dan efektivitas komunikasi dengan tenaga pendidik?

DOKUMENTASI



Daftar 1. Wawancara dengan Bapak Imam Sururi Kepala Sekolah SMK Darussalam 2



Daftar 2. Wawancara dengan Bapak Mahrus Hadi Wakil Kepala Sekolah SMK Darussalam 2



Daftar 3. Wawancara dengan Bapak Akbar Hidayatullah selaku tenaga pendidik SMK Darussalam 2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Arif Agung Kurniawan

NIM : 2012111013

TTL : Simpang Agung, 16 Desember 2000

Gender : Laki-Laki

Agama : Islam

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

NO HP : +62 8336 209 170

Alamat : RT 02 RW 03 Desa Simpang Agung Kec
Seputih Agung Kab Lampung tengah Provinsi Lampung.

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/ Perguruan	Bidang Studi
SD	2007	2014	SDN 1 Simpang Agung	-
SMP	2014	2017	SMP PLUS Darussalam	-
SMK	2017	2020	SMK Darussalam Blokagung 2 Setail	Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)
S1	2020	2024	Universitas KH.Mukhtar Syafaat	Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Riwayat Pendidikan Non Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/ Perguruan
Ula	2013	2017	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah, Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
Wustho	2017	2020	Madrasah Diniyyah Darul Azdkiya'
Ulya	2021	2023	Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Setail Genteng Banyuwangi.

Pengalaman Organisasi

Nama Organisasi	Prestasi Akademik	Prestasi Non Akademik
Ketua Rayon Sunan kalijaga PMII	-	Juara 2 pencak silat pagar nusa se-banyuwangi
Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa		
Sekretaris Umum Komisariat PMII UIMSYA		
Ketua Komisariat PMII UIMSYA		